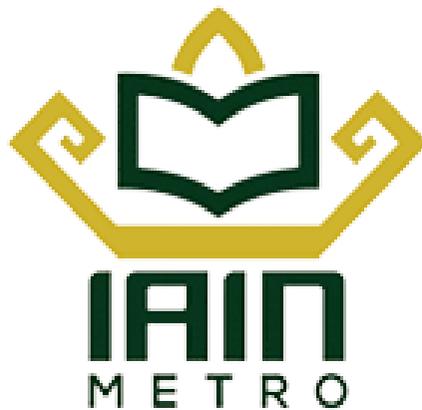


SKRIPSI

**PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI
KELAS VIII SMP NEGERI SATU ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT**

Oleh:
Charolin Juliana Alvionis
NPM. 2001072004



Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
1445 H/ 2024 M

**PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI
KELAS VIII SMP NEGERI SATU ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Oleh:
Charolin Juliana Alvionis
NPM. 2001072004

Dosen Pembimbing : Wellfarina Hamer M.Pd

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
1445 H/ 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Charolin Juliana Alvionis
NPM : 2001072004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Yang berjudul : PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Kepala Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus An Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, Maret 2024
Dosen Pembimbing


Wellfarina Hamer M.Pd
NIP.199202182019032010

PERSETUJUAN

Nama : Charolin Juliana Alvionis
NPM : 2001072004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS
Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI
DEGRADASI MORAL SISWA DI KELAS VIII SMP
NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Maret 2024
Dosen Pembimbing,



Wellfarina Hamer M.Pd
NIP.199202182019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No : B-2480 / 1 n-2B-1 / D / PP-00-9 / 05 / 2024

Skripsi dengan judul: PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI SATU ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT, disusun oleh : Charolin Juliana Alvionis, NPM : 2001072004, Program Studi: Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

TIM PENGUJI:

Penguji I : Wellfarina Hamer, M.Pd

(.....)

Penguji II : Dr. Tusriyanto, M.Pd.

(.....)

Penguji III : Atik Purwasih, M.Pd.

(.....)

Penguji IV : Karsiwan, M.Pd.

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL DI KELAS VIII SMP NEGERI SATU ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT

ABSTRAK

Oleh:

**Charolin Juliana Alvionis
NPM. 2001072004**

Degradasi moral diartikan sebagai turunnya atau merosotnya tingkah laku pada sikap diri seseorang. Kerusakan moral menimpa generasi muda bangsa Indonesia merupakan sebuah fenomena yang memilukan. Degradasi moral di kalangan remaja merupakan permasalahan yang berbeda dengan perilaku pada umumnya seperti cara berpakaian, membolos pelajaran dikelas, penyalahgunaan media sosial, pergaulan bebas, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Tidak hanya di luar lingkungan sekolah saja namun dilingkungan sekolah banyak ditemukan siswa yang perilakunya tidak mencerminkan seorang pelajar. Ditengah era globalisasi dengan adanya zaman semakin modern dan pengaruh lingkungan yang berbeda-beda tersebut gangguan pada masa remaja dapat menimbulkan degradasi moral. Peran guru dalam mengatasi degradasi moral sangat penting untuk memberikan arahan kepada generasi bangsa agar tidak terjadi degradasi moral. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral siswa dikelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui informan yaitu guru IPS dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari waka kesiswaan, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, faktor-faktor yang memengaruhi degradasi moral yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan dan media sosial. peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat dapat mengatasi degradasi moral yaitu 1) guru sebagai pendidik selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas. 2) Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dan sebagai motivator bagi peserta didiknya. 3) Guru sebagai pembimbing yaitu guru sebagai panutan, suri tauladan, memberi arahan, mengingatkan, dan membimbing.

Kata kunci : *Peran Guru, Degradasi Moral, Siswa*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Charolin Juliana Alvionis

NPM : 2001072004

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Charolin Juliana Alvionis
NPM. 20001072004

MOTTO

“selalu libatkan Allah dalam setiap prosesmu maka Allah permudah urusanmu, dan setetes keringat orangtuaku seribu langkahku untuk maju”

(Charolin Juliana Alvionis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka dengan segala ketulusan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua saya yang tersayang, terutama pintu surgaku ibu Parlupi yang telah memberikan semangat hidup, dukungan, bimbingan, motivasi dan tidak pernah lelah untuk mendoakan serta selalu memberikan bekal berupa moral, material dan finansial agar tercapai dan terselesainya studi penulis. Terimakasih karena ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
2. Keluarga dan sahabat terdekat saya tia ananda suriani, titin nurjanah dan mei sulistiana wati yang selalu mendoakan dan menyemangati saya, terimakasih atas doa dan semangatnya.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, berinisial H. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
4. Untuk terakhir penulis persembahkan untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. mampu bertahan dari benturan tekanan mental dan tak pernah memutuskan untuk menyerah. Terimakasih sudah berproses sampai dititik ini.
5. Almamater tercinta, IAIN Metro.

Kata Pengantar



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobilalamin, dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat”.

Penulisan skripsi adalah sebagai bentuk iktiar penulis untuk memenuhi syarat melaksanakan tugas akhir skripsi. Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan kesempatan ini, penyusun tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Pujana Kesuma, M.Pd selaku ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Wellfarina Hamer M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Suwondo, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat beserta dewan guru, staff dan siswa-siswi yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar saya menantikan sarjana. saya ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas kasih sayang dan dukungan do'a.
8. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial selaku motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi penulis.
9. Semua pihak yang terlibat terselesaikannya skripsi peneliti.

Peneliti sadar dalam penulisan masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga pembuatan skripsi yang akan datang dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Metro, 15 April 2024

Penulis



Charolin Juliana Alvionis
NPM.2001072004

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAM JUDUL | i |
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| D. Penelitian Relevan..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Konsep Moral..... | 16 |
| 1. Moral..... | 16 |
| B. Degradasi Moral Siswa..... | 18 |
| 1. Degradasi Moral | 18 |
| 2. Degradasi Moral Pada Siswa | 19 |
| 3. Indikator Degradasi Moral | 21 |
| 4. Indikator Peran Guru | 22 |
| 5. Faktor-faktor penyebab Degradasi Moral Siswa..... | 23 |
| 6. Upaya untuk Mengatasi Degradasi Moral Siswa | 25 |
| 7. Degradasi Moral dalam Ruang Lingkup IPS | 25 |

| | |
|--|----|
| 8. Kedudukan Penelitian dalam Ruang Lingkup IPS | 27 |
| 9. Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa..... | 29 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 30 |
| 1. Jenis Penelitian | 30 |
| 2. Sifat Penelitian | 31 |
| B. Sumber Data..... | 31 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data..... | 40 |
| E. Teknik Analisis Data | 41 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Lokasi Penelitian | 46 |
| 1. Profil SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | 46 |
| 2. Deskripsi Data Guru dan Staff di SMPN Satu Atap 3 TUBABA..... | 51 |
| 3. Deskripsi Data Siswa di SMPN Satu Atap 3 TUBABA..... | 52 |
| 4. Deskripsi Kegiatan SMPN Satu Atap 3 TUBABA | 52 |
| B. Data Hasil Penelitian | 54 |
| 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Degradasi Moral Siswa..... | 54 |
| 2. Peran Guru IPS dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa | 69 |
| C. Pembahasan | 79 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran | 83 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP.....

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Penelitian Relevan..... | 11 |
| Tabel 3.1 Sumber Data, Data dan Instrumen | 32 |
| Tabel 3.2 sumber Data, Data dan Instrumen | 33 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Peran Guru IPS..... | 35 |
| Tabel 3.4 isi-kisi Lembar Observasi Peran Guru IPS | 37 |
| Tabel 3.5 Jumlah Populasi | 38 |
| Tabel 3.6 Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN Satu Atap 3 TUBABA | 39 |
| Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMPN Satu Atap 3 TUBABA | 46 |
| Tabel 4.2 Data Prasarana SMPN Satu Atap 3 TUBABA | 49 |
| Tabel 4.3 Data Sarana SMPN Satu Atap 3 TUBABA | 50 |
| Tabel 4.4 Data Guru dan Staff SMPN Satu Atap 3 TUBABA | 51 |
| Tabel 4.5 Data Keseluruhan Siswa SMPN vAtap 3 TUBABA..... | 52 |
| Tabel 4.6 Analisis Degradasi Moral Menurut Thomas Lickona | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Teknik Purposive Sampling | 39 |
| Gambar 3.2 Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman..... | 41 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| 1. Lampiran Alat Pengumpulan Data..... | 88 |
| 2. Lampiran Outline | 95 |
| 3. Lampiran Tabulasi Hasil Wawancara | 97 |
| 4. Lampiran Pedoman Observasi..... | 100 |
| 5. Lampiran Pedoman Dokumentasi..... | 102 |
| 6. Lampiran Izin Prasurvey | 104 |
| 7. Lampiran Surat Balasan Prasurvey..... | 105 |
| 8. Lampiran Surat Bimbingan Skripsi | 106 |
| 9. Lampiran Surat Tugas | 107 |
| 10. Lampiran Surat Izin Research | 108 |
| 11. Lampiran Surat Balasan Research | 109 |
| 12. Lampiran Surat Bebas Pustaka | 110 |
| 13. Lampiran Keterangan Lulus Turnitin..... | 111 |
| 14. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi..... | 114 |
| 15. Lampiran Dokumentasi | 115 |
| 16. Lampiran Daftar Riwayat Hidup | 119 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fondasi terpenting masa depan, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan rintangan menghadapi masa depan. Pendidikan tidak lepas dari subjek yang menjadi tujuan pokok pendidikan yaitu pendidikan. Kedudukan khalifah yang memiliki akal sehat serta merupakan makhluk pedagogik yang membawa kemampuan dari Allah SWT sehingga dapat didik dan mendidik.¹

Kerusakan moral menimpa generasi muda bangsa Indonesia merupakan sebuah fenomena yang memilukan. Generasi bermunculan di lingkungan Indonesia, namun hal ini dapat diragukan karena nilai moral pada generasi muda semakin terpuruk karena adanya membolos saat jam mata pelajaran, tawuran antar pelajar, kasus *bullying*, penyalahgunaan media sosial, dan pergaulan bebas. Tidak hanya di luar lingkungan sekolah saja, namun di lingkungan sekolah banyak ditemukan siswa yang perilakunya tidak mencerminkan karakter seorang pelajar, menurut wawancara peneliti dengan guru pada saat prasurvey yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat didapatkan data bahwa degradasi moral di sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat. Bentuk degradasi moral yang terjadi di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat yaitu

¹ Almajid Abdul Khakim, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamon gan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim," 2019.

merokok, luntarnya budaya sopan santun, sikap tidak jujur dan penggunaan kata yang memburuk, membawa HP ke sekolah dan membolos jam pelajaran. Kurangnya nilai-nilai moral pada diri peserta didik dapat diatasi melalui pendidikan. Pendidikan mampu memajukan seseorang menjadi lebih baik. Degradasi moral jika di perhatikan dari media sosial merupakan penyebab menurunnya moral seseorang. Dapat dilihat dari tingkah laku remaja yang mengkhawatirkan orang tua juga masyarakat, contohnya remaja yang membolos pada saat waktu sekolah, rokok, minuman alkohol, menonton pornografi yang semuanya masih di bawah umur. ²

Degradasi moral di kalangan remaja merupakan permasalahan yang berbeda dengan perilaku pada umumnya yaitu cara berpakaian, membolos pelajaran di kelas, menyontek, berkelahi, membuli teman, sikap tidak sopan terhadap guru, dan lain sebagainya yang merupakan hal yang lumrah hingga saat ini masih terjadi. ³

Pada saat ini, lebih banyak lagi Degradasi kualitas moral remaja, yang berarti bahwa mereka mungkin melakukan kesalahan yang sama. Faktor internal mempengaruhi moral, kepribadian, dan kondisi jiwa. Sementara itu faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat, sekolah dan media sosial termasuk salah satu penyebab degradasi moral. ⁴

Moralitas memiliki tempat yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena nilai moral penting baik dari individu maupun kelompok masyarakat.

² Anis Yuli Astuti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1439 H / 2018 M.

³ *ibid*

⁴ Windi Siti Jahroh And Nana Sutarna, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral," Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, 2016.

Kebudayaan suatu bangsa dapat dilihat melalui moral masyarakatnya sehingga harus taat dan patuh terhadap norma, aturan, adat-istiadat, undang-undang, dan hukum yang berlaku.⁵

Moral berasal dari bahasa latin *mores* yang artinya tata cara kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral dalam hal ini merupakan susunan nilai-nilai mengenai jenis yang harus ditaati. Moral merupakan pedoman norma dan tradisi yang mengatur perbuatan individu untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Moral merupakan kualitas baik buruknya seseorang dalam nilai-nilai sosial budaya. Moralitas adalah cara menghadapi masyarakat secara harmonis, dan menciptakan lingkungan damai yang penuh keteraturan, dan adil.⁶

Setiap masyarakat mempunyai istilah yang berbeda-beda dalam membahasakan tentang moral, ada yang menyebutnya dengan etika dan dahulu dikenal dengan istilah akhlak. Dalam komunitas profesional dikenal dengan kode etik, sementara itu ditengah masyarakat sering diartikan dengan sopan santun, keseluruhannya mempunyai kesamaan yaitu apa yang patut dan apa yang tidak patut dilakukan oleh anggotanya.⁷

Degradasi moral yang menimpa generasi bangsa sehingga tidak mudah untuk diatasi seperti masuknya budaya barat, alkohol, obat-obatan terlarang, pernikahan dini dan tindakan kekerasan yang mengkhawatirkan masyarakat.⁸

⁵ Rosita, "Degradasi Moral Siswa," 2020.

⁶ almajid Abdul Khakim, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec. Maduran Kab. Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim."

⁷ *ibid.*

⁸ Sudarsono, Sulvahrul Amin, and Abd Rajab, "Peranan Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo" 4, no. 2 (2021).

Masa muda adalah masa munculnya keresahan jiwa, dalam individu maupun masyarakat. oleh sebab itu, diperlukan tuntunan atau pengarahan pada tahap remaja ini. Keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Melalui perkembangan dan kemajuan teknologi serta pengaruh globalisasi, peraturan yang berlaku di masyarakat kerap kali diabaikan dan dianggap sebagai sesuatu yang tradisional.⁹ Menurut Thomas Lickona ada 10 aspek degradasi moral, sebagai berikut: a) Meningkatnya kekerasan pada remaja, b) Penggunaan kata-kata yang memburuk, c) Pengaruh *peer group* (rekan kelompok) dalam tindak kekerasan, d) Meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, e) Kaburnya batasan moral baik dan buruk, f) Menurunnya etos kerja, g) Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, h) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara, i) Tidak jujur, j) Adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama¹⁰

Dari 10 indikator degradasi moral tersebut peneliti mengambil beberapa indikator yaitu meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang memburuk, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, dan tidak jujur. Dalam mengatasi degradasi moral terdapat banyak nilai-nilai positif yang terkandung, salah satunya adalah seperti akhlak atau etika. Karena banyak sekali ditemukan lemahnya etika pada siswa saat ini, maka dari itu perlu adanya untuk mengatasi degradasi moral ini. Dari degradasi moral adapun peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral. Menurut sanjaya

⁹ Astuti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1439 H / 2018 M

¹⁰ thomas Licon, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)," *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 14, No. 1 (2014): 269–88.

mengemukakan bahwa indikator peran guru dalam menjalankan tugasnya adalah : a) Guru sebagai sumber belajar, b) Guru sebagai fasilitator, c) Guru sebagai pengelola, d) Guru sebagai demonstrator, e) Guru sebagai pembimbing, f) Guru sebagai motivator, g) Guru sebagai evaluator¹¹

Dari 7 indikator peran guru tersebut peneliti mengambil beberapa indikator sebagai peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral karena terdapat banyak nilai-nilai positif yang terkandung, dan peneliti mengambil guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Menurut Sardiman Ada tujuh peran guru yaitu : a) Peran guru sebagai pendidik, b) peran guru sebagai model, c) peran guru sebagai pembimbing, d) peran guru sebagai pelajar, e) peran guru sebagai komunikator, f) peran guru pekerja sebagai administrasi, g) peran guru sebagai aktor dalam pembelajaran.¹²

Dari 7 indikator peran guru tersebut peneliti mengambil beberapa indikator sebagai peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral karena terdapat banyak nilai-nilai positif yang terkandung, dan peneliti mengambil guru sebagai pendidik dan pembimbing.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat dapat mengatasi degradasi moral yaitu 1) guru sebagai pendidik selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan

¹¹ kamiliya rahman wisnu hatami, ratna puspitasari, "Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 7 Kota Cirebon" 6 (2023): 136-53.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2012

peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas. 2) Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dan sebagai motivator bagi peserta didiknya. 3) Guru sebagai pembimbing yaitu guru sebagai panutan, suri tauladan, memberi arahan, mengingatkan, dan membimbing. Faktor yang mempengaruhi degradasi moral yaitu kurangnya perhatian orang tua, pergaulan bebas, dan media sosial.

Di tengah globalisasi, lingkungan hidup tidak lagi monoton dan hanya terbatas pada sekolah atau lembaga pendidikan. Anak-anak mungkin berada di lingkungan sekolah, namun kini dia punya akses kontak, dapat melihat secara langsung dan dapat menyatu dengan kehidupan lain dengan menggunakan media teknologi dan informasi. Kini lingkungan pendidikan mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya tempat tinggal siswa atau anak, tetapi juga tempat anak berada, berarti mereka sadar akan posisinya dan apa yang harus dilakukan bisa berinteraksi atau menginginkan kebebasan bertransaksi dalam bermasyarakat. Remaja bisa mudah mendapatkan suasana, dan lingkungan yang asing, segera mengenali apakah situasi tersebut cocok untuknya atau tidak.¹³

¹³ Randi Setia Nugraha, Berchah Pitoewas, and Yunischa Nurmalisa, "Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Degradasi Moral Peserta Didik Di SMK Pelita Bangunrejo," *Jurnal Kultur* 3, no. 5 (2015): 1–25.

Akibat pengaruh lingkungan yang berbeda-beda tersebut, gangguan pada masa remaja besar kemungkinan seorang remaja akan mengalami kepribadian ganda yang jika dibiarkan dapat menimbulkan kenalakan remaja.¹⁴

Umumnya akan membutuhkan waktu yang lama untuk memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memudahkan remaja mengakses hal-hal yang membantu terciptanya suasana bebas. Contohnya adalah tersebarnya situs-situs pornografi yang dilihat oleh para pengguna media sosial.¹⁵

Internet bisa memberi kontribusi yang besar terhadap perkembangan moral dan intelektual dunia, namun di sisi lain juga dapat merugikan moral, intelektualitas, perilaku dan pola pikir generasi bangsa. Akibat kemerosotan tersebut remaja memilih pergaulan bebas untuk memenuhi keinginannya. Sehingga tidak peduli menerapkan perilaku didalam masyarakat. Sebab remaja lebih mudah terpengaruh oleh temannya, maka didikan dari orang tuanya mulai menurun.¹⁶

Era globalisasi membuat siswa kehilangan arah dan tujuan. Terjebak didalam kalangan dampak globalisasi bisa menekankan sikap tidak peduli, sifat pemberontak bahkan masyarakat menganggap generasi sekarang tidak memberikan pengaruh positif sebagai pelajar. Dimana pendidikan sekarang menitik beratkan pada penguasaan potensi akademik sehingga kognitif bukan tujuan penilaian dalam pembentukan karakter seseorang hingga kurangnya

¹⁴ Almajid Abdul Khakim, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim."

¹⁵ Astuti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1439 H / 2018 M

¹⁶ *ibid*

akhlak berhubungan dengan etika moral. Oleh karena itu, kemerosotan karakter mudah masuk di dunia pendidikan Indonesia hal ini disebabkan oleh yang mempengaruhi kemerosotan karakter. Indonesia perlu menyadari pentingnya nilai karakter atau pendidikan akhlak nilai-nilai tersebut dikalangan didik dengan mengetahui berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kemerosotan akhlak pada peserta didik. Di era globalisasi, kemerosotan moral di pendidikan Indonesia bisa diatasi. Oleh sebab itu, peneliti mengemukakan sebagian faktor dan peran guru IPS dalam mengatasi kemerosotan moral pada siswa kelas VIII SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat. Peneliti mencermati pentingnya akhlak sebagai generasi bangsa dalam menciptakan kehidupan di masyarakat dan di sekolah yang lebih baik. Peneliti menilai fenomena kemerosotan moral di lembaga pendidikan Indonesia yaitu SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat menjadi bukti kemerosotan moral dalam dunia pendidikan Indonesia dan menekankan pentingnya moralitas di seluruh pendidikan Indonesia.¹⁷

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab degradasi moral di kelas VIII SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral siswa di Kelas VIII SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat?

¹⁷ Almajid Abdul Khakim, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab degradasi moral di kelas VIII SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat.
- b. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral siswa di kelas VIII SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
Bermanfaat bagi orang tua untuk mengatasi degradasi moral siswa.
- b. Manfaat Praktis
 1. Sebagai kontribusi untuk menghindari terjadinya degradasi moral pada siswa.
 2. Sebagai kontribusi untuk membangun moral siswa menjadi baik.
 3. Sebagai kontribusi kepada siswa supaya memiliki nilai akhlak.

D. Penelitian Relevan

Dalam tugas akhir berfungsi untuk memberi kedudukan (*state of art*) dalam hasil penelitian dengan penelitian yang sudah diteliti. Saat mengkaji relevansi penelitian yang sudah diteliti adalah membandingkan dengan kesimpulan yang kita ambil sebagai peneliti. Penelitian berdasarkan hasil pertukaran dapat

mewakili teori baru yang digunakan sebagai alasan dalam konstruksi kerja atau analisis lainnya.¹⁸

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai degradasi moral siswa. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat. Terkait dengan judul penelitian penulis yaitu yang berjudul Peran Guru IPS dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Kelas VIII SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat, Penulis melihat beberapa peneliti yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian terlihat perbedaan, permasalahan dan tujuan yang dicapai oleh peneliti.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

| No | Nama/ judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|--|
| 1 | Abdul khakim almajid (2019) " <i>analisis faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa kelas XI IPS madrasah aliyah hidayatul ummah pringgoboyo kec. Lamongan dalam tinjauan teori moralitas emile Durkheim</i> " | Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dilapangan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kemerosotan karakter pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah yakni: kurangnya perhatian dari orang tua yang menyebabkan terjadinya degradasi moral pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah sehingga siswa tidak ada lagi yang mengikat dirinya sehingga perilaku | 1. menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi 2. meneliti bagaimana karakter pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah 3. meneliti tentang faktor terjadinya degradasi moral remaja. | 1. Perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah peneliti memilih tempat penelitian di Madrasah Aliyah Hidayatul ummah pringgoboyo kec. Lamongan siswa kelas XI, sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di smp n 1 atap 3 tulang bawang barat siswa kelas VIII |

¹⁸ Dr. Dedi Irwansyah And M.Pd Wahyu Setiawan, M.Ag. Yuyun Yunarti, M.Si Imam Mustofa, M.S.I.Drs. Zuhairi, M.Pd. Drs. Kuryani, "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro," 2016.

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| | | <p>sosial nya tidak bisa lagi kekontrol. Selanjutnya pergaulan bebas menjadi faktor penyebab terjadinya degradasi moral karena kurangnya pengawasan dari orang tua maupun orang sekitar. Dan gadget merupakan faktor terakhir yang menyebabkan degradasi moral yang didapat sebagai faktor penyebabnya kemerosotan moral pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah.¹⁹</p> | | |
| 2 | <p>Laurensius arliman s, ernita arif, sarmiati (2022) <i>“pendidikan karakter untuk mengatasi degradasi moral komunikasi keluarga”</i></p> | <p>Hasil penelitian Laurensius arliman s, ernita arif, sarmiati dapat dipahami bahwa terjadinya degradasi moral tidak hanya di sebabkan oleh kurangnya pendidikan dalam keluarga atau pergaulan yang bebas namun komunikasi keluarga atau kurangnya perhatian dari keluarga termasuk penyebab degradasi moral dalam siswa sehingga komunikasi penting dalam menunjang moral siswa dengan adanya komunikasi siswa merasa aadanya perhatian dari orang tua atau keluarga.²⁰</p> | <p>1. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor penyebab degradasi moral</p> | <p>1. Metode yang digunakan peneliti sebelumnya adalah kajian pustaka dengan meneliti dan menganalisis berbagai artikel yang relevan, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. 2. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya lebih fokus pada cara mengatasi komunikasi</p> |

¹⁹ Almajid Abdul Khakim, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim.”

²⁰ Ernita Arif Sarmiati³ Laurensius Arliman S1, “Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga,” *Braz Dent J.* 4, No. 2 (2022).

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | | | keluarga pada pendidikan karakter. |
| 3 | mutia rahmi (2016) <i>“peran guru bimbingan konseling sebagai director dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMPN 10 Banda Aceh”</i> | Hasil penelitian menunjukan bahwa cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/ bimbingan dalam mengatasi degradasi moral sudah berjalan dengan baik dilihat dari proses konseling yang dilakukan terhadap siswa yaitu dengan memberikan layanan Informasi, nasehat, dan motivasi. Menggunakan metode senyum, menyapa siswa sebagai tahap awal proses bimbingan, kemudian cara berikutnya memberi tanggapan yang tepat terhadap perasaan siswa. ²¹ | <ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dari penelitian sebelumnya sama-sama ingin mengetahui penyebab degradasi moral pada siswa 2. Peneliti Menggunakan metode kualitatif 3. Peneliti apa saja factor-faktor degradasi moral | 1. Perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah peneliti memilih tempat penelitian di SMP N 10 Banda Aceh, sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di smp n 1 atap 3 tulang bawang barat siswa kelas VIII |
| 4 | sudarsono, sulvahrul amin, abd rajab (2021) <i>“peranan orang tua dan guru dalam mengatasi degradasi moral anak di sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo”</i> | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peranan orang tua dan guru dalam mengatasi degradasi moral pada anak di MA Muhammadiyah Pokobulo yaitu: memberikan keteladanan, orang tua dan guru. memberikan pelajaran yang baik, memberikan nasihat, orang tua dan guru memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan kesalahan, dengan ucapan yang sopan. melalui tata krama kepada sesamanya serta memberikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dari penelitian sebelumnya sama-sama ingin mengetahui penyebab degradasi moral pada siswa 2. Peneliti apa saja faktor-faktor penyebab degradasi moral 3. Peneliti Menggunakan metode kualitatif | 1. Perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah peneliti memilih tempat penelitian di MA Muhammadiyah Pokobulo, sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di smp n 1 atap 3 tulang bawang barat siswa kelas VIII |

²¹ rahmi Mutia, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Sebagai Director Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di SMP NEGERI 10 BANDA ACEH,” Jurnal Algoritma, 2016.

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | hukuman dan penghargaan. ²² | | |
| 5 | rini yulita (2020) “ <i>pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi moral siswa di SMPN 14 banda aceh</i> ” | Hasil penelitian diperoleh bahwa pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi degradasi moral dimana konseling kelompok yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap degradasi moral siswa, karena penerapan konseling kelompok ini salah satu metode agar siswa dapat mengetahui baik buruknya. ²³ | <ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dari penelitian sebelumnya sama-sama ingin mengetahui penyebab degradasi moral pada siswa 2. Peneliti apa saja faktor-faktor penyebab degradasi moral 3. Peneliti Menggunakan metode kualitatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah peneliti memilih tempat penelitian di SMPN 14 banda aceh, sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di smp n 1 atap 3 tulang bawang barat siswa kelas VIII |

²² Sudarsono, Amin, and Rajab, “Peranan Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo.”

²³ yulita Rini, Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Degradasi Moral Siswa Di SMPN 14 Banda Aceh

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Moral

1. Moral

Moral dari bahasa Latin "Mores," dari kata "mos" mengacu pada tingkah laku. Dalam pengertian yang lebih luas, moral dapat dijelaskan sebagai ajaran mengenai kesusilaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral merupakan ajaran yang berkaitan dengan penilaian baik-buruknya tindakan dan perilaku manusia.²⁴

Moral adalah hubungan spiritual dengan norma yang sudah ditetapkan, bersumber dari ajaran agama, budaya masyarakat, bahkan tradisi. Hubungan ini memengaruhi sikap individu terhadap nilai karakter yang menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan, mengembangkan perasaan dan dalam menentukan tindakan yang akan diambil. Terdapat tiga penjelasan mengenai moral, yaitu:

- a. Moral adalah pedoman yang diterima secara umum mengenai apa yang dianggap baik atau buruk dalam mencerminkan etika.
- b. Moral adalah kondisi mental yang memotivasi seseorang untuk . Hal ini dapat mencerminkan isi hati dan perasaan seseorang seperti yang tercermin dalam tindakan mereka.

²⁴ Dendy Sugono, Kamus Bahasa Indonesia, n.d. ,2008.

c. Moral adalah ajaran mengenai tindakan yang baik dan benar yang dapat diambil sebagai pelajaran dari cerita atau pengalaman.²⁵

Manusia memiliki intuisi moral yang tertanam dalam batinnya, yang mendorongnya untuk menghindari perbuatan yang tidak baik dan melaksanakan tindakan yang baik. Moral ini berkaitan dengan norma-norma yang mengatur perilaku sosial, adat tradisi budaya. Karakter mencakup aspek-etika, tata krama, kebiasaan, dan aturan perilaku yang dipegang oleh anggota masyarakat. Ini adalah seperangkat prinsip yang harus diikuti dalam mengambil keputusan etis. Moral berperan sebagai panduan bagi masyarakat dalam menentukan apakah sebuah tindakan dianggap baik atau buruk dalam konteks manusia sebagai anggota masyarakat.

Moral, sesuai dengan pengertiannya, adalah ukuran kebaikan dan keburukan yang ditentukan untuk seseorang oleh nilai-nilai sosial dan budaya yang mereka anut sebagai bagian dari masyarakat. Perilaku moral sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang tenang, diatur, dan harmonis.²⁶

Tujuan pendidikan moral terbagi menjadi 5 (lima) yaitu:

1. Berupaya memahami "perspektif moral" atau metode-metode mengevaluasi dan menentukan yang diambil dalam aspek etika atau sudut pandang kesopanan. Nilai sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan.

²⁵ Astuti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Persepektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1439 H/ 2018 M."

²⁶ *ibid*

2. Membantu dalam merumuskan keyakinan atau dasar-dasar prinsip yang mendasar, ide, atau nilai-nilai sebagai landasan untuk pertimbangan moral dalam pengambilan keputusan.
3. Mengembangkan kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dianggap baik dan benar secara moral.
4. Berkontribusi pada pengembangan keyakinan atau penerapan norma-norma konkret, nilai-nilai, dan kebaikan-kebaikan, sebagaimana yang terjadi dalam pendidikan moral tradisional yang telah ada selama ini.
5. Mendorong peningkatan kemampuan untuk merenung secara mandiri, mengendalikan diri, atau mencapai kemerdekaan mental dan spiritual, bahkan jika hal tersebut dapat menghasilkan sikap kritis terhadap gagasan-gagasan dan prinsip-prinsip, serta aturan-aturan umum yang berlaku.²⁷

B. Degradasi Moral Siswa

1. Degradasi Moral

Degradasi moral berasal dari dua kata yaitu *degradassi* dan *moral*. Secara etimologi degradasi berasal dari bahasa Inggris *Decadence* yang mengacu pada penurunan dalam konteks degradasi mengindikasikan kemerosotan. Sementara itu moral berasal dari bahasa Latin yaitu "*mores*" dari kata *mos* yang berarti perilaku, tingkah laku. Degradasi menurut kamus besar bahasa Indonesia mengacu pada penurunan dalam hal akhlak atau kemunduran tentang seni.

²⁷ M.Pd Dr. Sjarkawi, "Pembentukan Kepribadian Anak," *American Journal of Research Communication*, 2009.

Sementara itu, moral merujuk pada pandangan umum tentang perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan juga akhlak yang baik dan buruk.²⁸

Degradasi moral diartikan sebagai turunnya, merosotnya, tingkah laku pada sikap diri seseorang. Menurut UU Republik Indonesia tertuang dalam UU No. 12 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang”.²⁹

2. Degarasi Moral pada Siswa

Degradasi Moral sering digambarkan sebagai penurunan, kerusakan, atau keruntuhan nilai moral dan perilaku yang dimiliki oleh para siswa. Masa remaja adalah periode yang berlangsung antara usia 12 hingga 21 tahun untuk perempuan, dan antara usia 13 hingga 22 tahun untuk laki-laki.³⁰

Masa remaja merupakan fase perubahan yang dicirikan oleh perubahan fisik dan psikis. Masa ini sering kali dikenal sebagai periode pencarian identitas diri (*ego identity*) pada para siswa.

Yang dimaksud masa remaja adalah periode transisi dari masa anak-anak ke dewasa, di mana terjadi perkembangan psikologis, biologis, dan sosial-ekonomi. Selama fase ini, remaja mengalami berbagai perubahan, baik yang

²⁸ Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*.

²⁹ Undang Undang, “No.2 Tahun 1989 Tentang Standar Pendidikan Nasional,” no. 1 (1989):

³⁰ *Ibid*

menguntungkan maupun yang merugikan, ketika mereka menuju tingkat kematangan intelektual, antara usia sekitar 12 hingga 17 tahun.³¹

Degradasi moral dikalangan remaja saat ini merupakan tantangan yang sulit diatasi, seperti pengaruh budaya Barat, penyebaran minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, praktik perjudian, pernikahan usia muda, dan tindakan kriminal. Oleh karena itu, dalam kehidupan manusia, kemerosotan moral di kalangan pelajar semakin sering terjadi, karena masyarakat tidak dapat lagi mengendalikan keadaannya dengan adanya pembaruan dalam kehidupan manusia, sehingga masyarakat mengubah kehidupannya.³²

Masa remaja merupakan masa yang paling menentukan perilaku kebiasaan individu karena pada masa remaja ini remaja mencari jati diri (*ego identity*) sebagai bentuk penentu perilaku pada seorang remaja. Oleh karena itu, masa remaja perlu mendapat bimbingan dan panduan dari berbagai pihak agar moral mereka dapat terbentuk dengan baik.³³

3. Indikator Degradasi Moral

Menurut Thomas Lickona ada 10 aspek degradasi moral sebagai berikut: a) Meningkatnya kekerasan pada remaja, b) Penggunaan kata-kata yang memburuk, c) Pengaruh *peer group* (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan, d) Meningkatnya penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas, e)

³¹ Latifah Nur Ahyani and Rr. Dwi Astuti, "Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja," 2021.

³² Sulheri Garizing, "Degradasi Moral Di Kalangan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Pinrang," *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* 4, no. 1 (2017): 111,

³³ Almajid Abdul Khakim, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim."

Kaburnya batasan moral baik dan buruk, f) Menurunnya etos kerja, g) Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, h) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara, i) Tidak jujur, j) Adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama³⁴

Dari 10 indikator degradasi moral tersebut peneliti mengambil beberapa indikator dalam mengatasi degradasi moral terdapat banyak nilai-nilai positif yang terkandung, salah satunya adalah seperti akhlak atau etika. Karena banyak sekali ditemukan lemahnya etika pada siswa saat ini, maka dari itu perlu adanya untuk mengatasi degradasi moral ini.

Dalam generasi ini, dampak lingkungan memiliki peran yang besar. Seseorang mudah terpengaruh melalui interaksi sosialnya menjadi rentan terhadap perilaku negatif. Kelompok remaja merupakan generasi yang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mengarah pada penurunan moral. Mengatasi masalah ini menjadi sulit karena pengaruh eksternal dianggap sebagai sesuatu yang umum, dan pengaruh tersebut diterapkan dalam kehidupan seorang remaja. Pendidikan diberikan kepada generasi muda di harapkan kita dapat menemukan solusi untuk masalah ini.³⁵

³⁴ Licona, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)."

³⁵ almajid Abdul Khakim, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim."

4. Indikator peran guru

Menurut Sanjaya mengemukakan bahwa indikator peran guru dalam menjalankan tugasnya adalah a) Guru sebagai sumber belajar, b) Guru sebagai fasilitator, c) Guru sebagai pengelola, d) Guru sebagai demonstrator, e) Guru sebagai pembimbing, f) Guru sebagai motivator, g) Guru sebagai evaluator³⁶

Dari 7 indikator peran guru tersebut peneliti mengambil beberapa indikator sebagai peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral karena terdapat banyak nilai-nilai positif yang terkandung, dan peneliti mengambil guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Menurut Sardiman Ada tujuh peran guru yaitu : a) Peran guru sebagai pendidik, b) peran guru sebagai model, c) peran guru sebagai pembimbing, d) peran guru sebagai pelajar, e) peran guru sebagai komunikator, f) peran guru pekerja sebagai administrasi, g) peran guru sebagai aktor dalam pembelajaran.³⁷

Dari 7 indikator peran guru tersebut peneliti mengambil beberapa indikator sebagai peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral karena terdapat banyak nilai-nilai positif yang terkandung, dan peneliti mengambil guru sebagai pendidik dan pembimbing.

5. Faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa

Adapun beberapa faktor degradasi moral yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

³⁶ kamiliya rahman wisnu hatami, ratna puspitasari, "Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 7 Kota Cirebon" 6 (2023): 136-53.

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2012

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat memengaruhi penurunan moral remaja dapat disusun berdasarkan sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah sekolah pertama dalam keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan yang tenang, aman, dan damai dengan penuh kasih sayang terhadap anggotanya. Keluarga dapat muncul karena perkawinan atau struktur hubungan lainnya, serta melibatkan praktik pengasuhan. Ini merupakan unit sosial yang sederhana dalam kehidupan manusia dan sering dianggap sebagai elemen paling krusial dalam membentuk perkembangan intelektual remaja. Kesimpulannya, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan perilaku seorang remaja.³⁸

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah sebuah institusi pendidikan resmi yang secara terstruktur memberikan arahan, panduan, dan pelatihan kepada peserta didik dengan tujuan membantu mereka mengembangkan potensi mereka dalam segi moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Menurut Hurlock, sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian seorang anak atau siswa, baik dalam aspek berpikir, berperilaku, maupun

³⁸ Astuti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Persepektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1439 H/ 2018 M."

bersikap. Sekolah juga memiliki pengaruh yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa.³⁹

b. Faktor internal

Faktor yang dapat mempengaruhi degradasi moral siswa sebagai berikut:

1) Kepribadian

Menurut pandangan psikologi, kepribadian terbentuk dari dua faktor utama, yaitu faktor warisan genetik dan faktor pengaruh lingkungan. Hubungan antara faktor warisan genetik dan pengaruh lingkungan ini adalah yang membentuk kepribadian seseorang. Keberadaan kedua faktor ini dalam pembentukan kepribadian menciptakan konsep tipologi dan karakter remaja. Tipologi lebih menekankan aspek yang berasal dari faktor bawaan, sementara karakter lebih ditekankan pada pengaruh lingkungan dalam pembentukan kepribadian.⁴⁰

6. Upaya untuk mengatasi degradasi moral siswa

Macam-macam upaya mengatasi degradasi moral yaitu:

- a. Menanamkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- b. Adanya konsultasi Baik untuk remaja maupun orang dewasa dalam hal ini perlu adanya perhatian dari lingkungan keluarga dan pembinaan di lingkungan sekolah.

³⁹ Agung Rimba Kurniawan et al., "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Ips* 9, no. 2 (2019): 104–22, <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>.

⁴⁰ Rahmi Mutia, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Sebagai Director Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Smp Negeri 10 Banda Aceh."

c. Menciptakan lingkungan pergaulan yang baik.⁴¹

7. Degradasi Moral dalam Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam pembelajaran IPS pendekatan terpadu (integratif) mengacu pada pengembangan materi pembelajaran IPS yang relevan dengan kehidupan nyata (Supriya). Seorang guru juga memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa pembelajaran IPS mencapai optimalitas dan maksimalitas dalam pembentukan karakter siswa. Guru harus mematuhi lima prinsip pembelajaran berikut: a) Bermakna (*meaningful*), b) Terpadu (*intergrative*), c) Tantangan (*challenge*), d) Aktif (*active*), e) Berbasis nilai (*value based*)⁴²

Seorang guru juga memiliki peran dalam membimbing siswa untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan seperti berkomunikasi, beradaptasi, berkolaborasi, dan bahkan memahami dan mematuhi norma-norma yang berlaku.⁴³

IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar menengah yang mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lainnya, yang dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.⁴⁴

⁴¹ Eva Indriani, "Modernisasi Dan Degradasi Moral Remaja (Studi Di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan)," Skripsi, 2019.

⁴² Suwarma Al Muchtar, "Konsep Dan Rasional Pendidikan IPS Dalam Kurikulum Sekolah Menengah," 2009, 1–27.

⁴³ Adnyana Komang Surya, "Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pembentukan Karakter" 1, no. 1 (2020).

⁴⁴ Wahyu Itama Citra Dewi Kurnia, "Implementasi Pendidikan Nilai Dan Konsep Masyarakat Madani Dalam Pembelajaran IPS," ... *Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah* 3, no. 1 (2020).

IPS adalah studi yang menggabungkan berbagai ilmu sosial dan humaniora dalam rangka memperkenalkan kemampuannya. Tujuan utama pembelajaran sosial adalah membantu mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang terinformasi yang berasal untuk kebaikan masyarakat Uraian di atas dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran IPS secara umum adalah untuk membimbing, mengarahkan, dan mengoptimalkan kemampuan pelajar.⁴⁵

1. Menjadi kewarganegaraan yang baik
 2. Memajukan pemahaman pengetahuan dasar ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi dan kewarganegaraan.
 3. Memajukan kemampuan untuk berfikir kritis dan keterampilan inquiri untuk memahami, menyikapi dan mengambil keputusan dalam memecahkan masalah.
 4. Menciptakan komitmen pada diri peserta didik terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia,
 5. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, baik lokal, regional ataupun internasional.⁴⁶
8. Kedudukan Penelitian Dalam Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam penelitian ini berfokus pada ranah Ilmu Pengetahuan Sosial, yang pada dasarnya membahas pembelajaran tentang kehidupan manusia, termasuk segala perilaku dan kebutuhannya. Ilmu Pengetahuan Sosial terkait dengan

⁴⁵ *ibid.*

⁴⁶ *ibid*

bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan mereka, termasuk kebutuhan material, budaya, dan psikologis. Ini juga melibatkan penggunaan sumber daya alam di planet ini, pengaturan kesejahteraan dan tata pemerintahan, serta aspek-aspek lain yang menjaga kelangsungan hidup manusia dalam konteks sosialnya sebagai bagian dari masyarakat. Secara singkat, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan studi, analisis, dan evaluasi.⁴⁷

Mengingat keragaman yang begitu banyak, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada berbagai tahap pendidikan seharusnya disesuaikan pada kemampuan siswa di masing-masing jenjang. Oleh karena itu, cakupan materi IPS pada pendidikan dasar harus disesuaikan dengan geografi dan sejarah yang relevan serta gejala dan masalah sosial yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari di sekitar peserta didik. Pada pendidikan menengah, cakupan materi IPS dapat diperluas, dan hal ini berlaku juga pada pendidikan tinggi, di mana materi dan penelitian dalam IPS menjadi lebih mendalam dengan pendekatan yang berbeda. Pendekatan menjadi alternatif yang relevan untuk diterapkan di tingkat pendidikan tinggi, karena di sana IPS berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa secara berkelanjutan.⁴⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memfokuskan pada kajian tentang manusia sebagai bagian dari interaksinya terhadap sosial. Pembelajaran IPS mencakup:

- a. Makna materi ilmu sosial yang berhubungan dengan makhluk sosial.
- b. Peristiwa sosial fenomena yang terkait dengan kehidupan makhluk sosial.

⁴⁷ Al Muchtar, "Konsep Dan Rasional Pendidikan IPS Dalam Kurikulum Sekolah Menengah."

⁴⁸ *ibid.*

9. Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Peran yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi degradasi moral siswa adalah menjadi suri tauladan yang baik. Guru IPS adalah panutan bagi para siswanya dan juga sosok yang berkewajiban mendidik akhlak dari para siswanya. Sejalan dengan pendidikan sosial itu sendiri, maka munculnya degradasi moral dari para siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat merupakan tugas dari guru IPS dalam menangani degradasi moral yang dilakukan oleh para siswa agar tidak menyimpang dari ajaran-ajaran sosial.

Selain tugas guru IPS menyampaikan materi pembelajaran, guru IPS juga harus memberikan bimbingan. Karena ketika mengajar guru IPS itu tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi bagaimana agar pengetahuan yang didupatkannya itu bisa diterapkan melalui sikap dan mempraktikannya secara benar, baik didalam maupun diluar sekolah. Peran guru IPS didalam kelas pada dasarnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai dan pengevaluasi.⁴⁹

⁴⁹ Eka Fitria Ningsih, Maryono Maryono, and Salis Irvan Fuadi, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeyer Wonosobo,"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu strategi penelitian lapangan dapat dihasilkan berupa data deskriptif tertulis atau lisan dari sumber yang diamati.⁵⁰

Kualitatif lapangan (*field research*), diartikan pendekatan luas pada metode kualitatif atau cara dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi tentang suatu keadaan yang terjadi. Dalam hal ini penelitian ini erat dengan observasinya.⁵¹

Alasannya, penggunaan kualitatif berdasarkan persoalan dikaji peneliti bersifat nyata, sehingga sulit dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Persoalan yang dikaji peneliti tergolong fakta, karena objek yang diteliti menganalisis peran guru IPS dalam mengatasi terjadinya degradasi moral pada siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat.⁵²

⁵⁰ Astuti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Persepektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1439 H / 2018 M."

⁵¹ Almajid Abdul Khakim, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim."

⁵² M.Hum. Dr. Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," 2008.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah menjelaskan, menggambarkan fakta dari penelitian lainnya. Deskriptif adalah penelitian dalam bentuk kata, gambar, dan bukan angka. Dikarenakan penggunaan penelitian kualitatif.⁵³

B. Sumber data

Data adalah catatan hasil peneliti sesuai fakta. Sehingga data dianggap sebagai fakta yang dijadikan untuk bahan penyusunan peneliti. Sedangkan sumber data penelitian adalah dimana data tersebut didapat saat observasi.⁵⁴

1. Sumber data primer

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari berbagai sumber. Sumber primer merupakan data utama suatu penelitian. Pengertian lain dari data primer adalah data dikumpulkan langsung oleh peneliti (kolaboratornya) dan sumber pertanyaan. Peneliti menggunakan hasil wawancara dan observasi kepada guru IPS dan siswa di SMPN Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat.⁵⁵

⁵³ Irwansyah and Wahyu Setiawan, M.Ag. Yuyun Yunarti, M.Si Imam Mustofa, M.S.I.Drs. Zuhairi, M.Pd. Drs. Kuryani, "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro."

⁵⁴ Dr. Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa."

⁵⁵ Almajid Abdul Khakim, "Anal. Fakt. Penyebab Degrad. Moral Siswa Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinj. Teor. Moralitas Emile Durkheim."

Tabel 3.1
Sumber Data, Data, dan Instrument

| No | Sumber Data | Data | Instrument |
|----|--|---|--------------------------------------|
| 1 | Guru IPS di sekolah SMP N 1 Atap 3 Tulang Bawang Barat | a. Peran Guru di sekolah sebagai orang tua siswa SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat b. Faktor-faktor penyebab kemesrosotan moral yaitu adanya faktor lingkungan yang menjadi penyebab merosotnya moral sehingga guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa. | Wawancara, Observasi dan Dokumentasi |
| 2 | Siswa SMP N 1 Atap 3 Tulang Bawang Barat | a. Bagaimana peran orang tua dan guru sebagai fasilitator, pembimbing, teman dan motivator siswa SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat b. Penyebab terjadinya faktor merosotnya moral pada siswa SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | Wawancara, Observasi dan Dokumentasi |

(Sumber: *Instrument Penelitian 2023*)

2. Sumber data sekunder

Data sekunder disebut juga sebagai data pendukung. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan lingkungan sekitar seperti orang tua siswa, Waka Kesiswaan dan Kepala Sekolah.⁵⁶

Tabel 3.2
Sumber Data, Data, dan Instrument

| No | Sumber Data | Data | Instrument |
|----|---|---|--------------------------------------|
| 1. | Waka Kesiswaan SMP N 1 Atap 3 Tulang Bawang Barat | a. Peran Waka Kesiswaan di sekolah sebagai orang tua siswa SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat b. Penyebab terjadinya faktor degradasi moral pada siswa SMP N Satu Atap 3 Tulang | Wawancara, Observasi dan Dokumentasi |

⁵⁶ Dr. Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa."

| | | Bawang Barat | |
|----|--|--|--------------------------------------|
| 2. | Kepala Sekolah SMP N 1 Atap 3 Tulang Bawang Barat | a. Peran Kepala Sekolah di sekolah sebagai orang tua siswa SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat b. Penyebab terjadinya faktor degradasi moral pada siswa SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | Wawancara, Observasi dan Dokumentasi |
| 3. | Orang tua siswa SMP N 1 Atap 3 Tulang Bawang Barat | a. Peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing, teman dan juga motivator terhadap anaknya dalam mengatasi degradasi moral pada siswa SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat b. Faktor-faktor yang menjadi penyebab degradasi moral yaitu faktor lingkungan menjadi penyebab terjadinya degradasi moral pada siswa sehingga orang tua perlu memberikan bimbingan. | Wawancara, Observasi dan Dokumentasi |

(Sumber: Instrumen Penelitian 2023)

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Wawancara (interview)

Peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Pada penelitian kualitatif, wawancara yang digunakan bersifat mendalam dengan memberikan pertanyaan yang dapat responden berikan jawaban secara fakta. peneliti mewawancarai

supaya mendapatkan data yang kuat dan fokus terhadap persoalan yang diamati. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua, guru, siswa. Peneliti menggunakan teknik pertanyaan, catatan, dan kamera.⁵⁷

Tabel 3.3

Kisi-kisi Lembar Wawancara yang Dilakukan Peneliti Mengenai Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Degradasi Moral Di Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

| No | Identifikasi Masalah | Fokus Pertanyaan | Narasumber | Pertanyaan |
|----|---|---|-----------------------------------|--|
| 1. | Peran Guru IPS dalam mengatasi Degradasi Moral Di Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | 1. Faktor yang mempengaruhi degradasi moral 2. Peran guru IPS dalam mengatasi kekerasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat. 3. Penyebab terjadinya penurunan sopan santun terhadap orang tua dan guru. 4. Bagaimana sekolah dalam mengatasi degradasi moral yang siswa yang tidak jujur. | Guru IPS, Kepala Sekolah, Guru BK | 1. Apakah faktor utama yang mempengaruhi degradasi moral? 2. Bagaimana Peran Guru IPS dalam mengatasi kekerasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atap 3 Tulang Bawang Barat? 3. Apa yang menjadi penyebab turunnya sopan santun terhadap orang tua dan guru? 4. Bagaimana sekolah mengatasi siswa yang tidak jujur? |

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengumpulkan data lapangan dari partisipan penelitian dengan cara mendatangi langsung sekolah untuk mengamati proses normal remaja. Tujuan dari observasi untuk menggambarkan lingkungan yang melibatkan orang-orang dalam kegiatan,

⁵⁷ *ibid*

saat pelaksanaan dan pengamat terhadap peristiwa yang bersangkutan. Subjek observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti di lingkungan sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Lembar Observasi yang Dilakukan Peneliti Mengenai Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Degradasi Moral Di Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

| No | Identifikasi Masalah | Fokus Pengamatan | Subjek Penelitian | Hasil yang Diamati |
|----|---|--|-------------------|---|
| 1. | Peran Guru IPS dalam mengatasi Degradasi Moral Di Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi degradasi moral 2. Peran guru IPS dalam mengatasi kekerasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat. 3. Penyebab terjadinya penurunan sopan santun terhadap orang tua dan guru. 4. Bagaimana sekolah dalam mengatasi degradasi moral yang siswa yang tidak jujur. | Peserta didik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung 2. Perilaku peserta didik terhadap orang tua dan guru 3. Perilaku peserta didik di dalam lingkungan bermasyarakat |

c. Dokumentasi

Data dokumentasi bersifat sebagai pelengkap kevalidan sumber data yang dicari oleh peneliti dan sebagai pendukung dari kegiatan observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpul oleh peneliti berupa profil sekolah, foto kegiatan siswa di sekolah, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.⁵⁸

⁵⁸ Irwansyah and Wahyu Setiawan, M.Ag. Yuyun Yunarti, M.Si Imam Mustofa, M.S.I.Drs. Zuhairi, M.Pd. Drs. Kuryani, "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro."

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat, Kecamatan Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat kelas VIII yang berjumlah 85 siswa. Adapun daftar jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu:

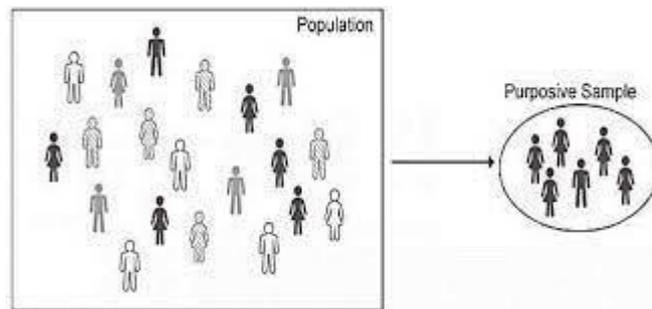
Tabel 3.5
Jumlah Populasi

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------------------|--------|--------------|
| 1 | VIII A | 32 Siswa |
| 2 | VIII B | 27 Siswa |
| 3 | VIII C | 26 Siswa |
| Jumlah Keseluruhan | | 85 Siswa |

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Dari 85 siswa SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat yang mengalami degradasi moral terdapat 7 siswa dari 85 siswa salah satunya 2 siswa dari kelas VIII A, 3 kelas VIII B, dan 2 siswa dari kelas VIII C.

Teknik pengambilan sampel adalah metode atau sebuah cara untuk menentukan sampel dan besar sampelnya. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini di dukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.



Gambar 3.1 Teknik purposive Sampling

Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dari kelas VIII A, VIII B dan VIII C dengan jumlah siswa sebanyak 85 siswa. Adapun daftar jumlah siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.6 Jumlah siswa kelas VIII
SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah Siswa |
|--------------------|--------|---------------|-----------|--------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | VIII A | 18 | 14 | 32Siswa |
| 2 | VIII B | 12 | 15 | 27 Siswa |
| 3 | VIII C | 15 | 11 | 26 Siswa |
| Jumlah Keseluruhan | | | | 85 Siswa |

Sumber: Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

D. Teknik penjaminan keabsahan data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan yang menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai yang diharapkan oleh peneliti, menggunakan teknik pengecekan data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh validitas data.⁵⁹

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengecekan dan validitas data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data yang memanfaatkan suatu yang lain. jadi ada triangulasi sumber, teknik, dan

⁵⁹ Dr. Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa."

waktu. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan cara menggabungkan data ke dalam sumber dengan teknik yang berbeda. Seperti data dikumpulkan melalui wawancara kemudian dikaji untuk dokumentasi. Selain itu, peneliti mengkaji kembali informasi yang semula diperoleh dari hasil observasi.⁶⁰

Dengan demikian, penelitian ini dikumpulkan kemudian digabungkan dan ditarik kesimpulan. Dengan menggunakan metode triangulasi data yang dibutuhkan berasal dari berbagai sumber lainnya.⁶¹

Member check adalah proses verifikasi informasi data yang diperoleh peneliti kepada pemberi informasi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diberikan oleh pemberi informasi data. Jika pemberi informasi data sepakat dengan data yang ditemukan, berarti data tersebut valid sehingga lebih kredibel atau dapat dipercaya. Namun jika pemberi informasi data tidak setuju dengan data yang ditemukan peneliti dengan interpretasi yang berbeda, maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diungkapkan. Jadi tujuan verifikasi anggota atau member check adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diterima dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksud sumber data atau informan.⁶²

⁶⁰ Astuti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1439 H / 2018 M

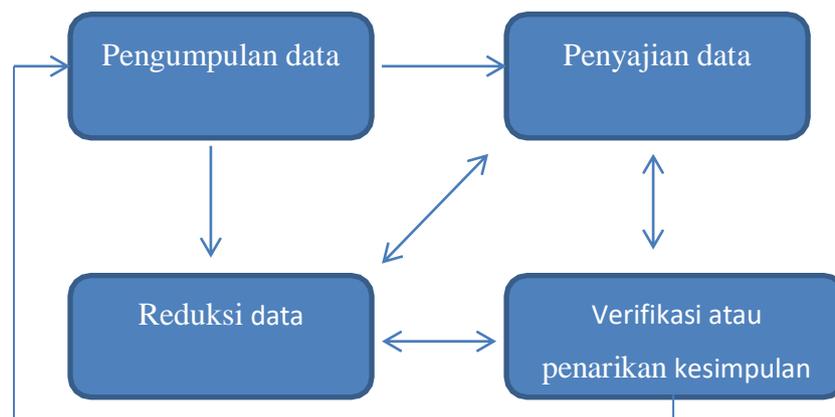
⁶¹ Dr. Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa."

⁶² *ibid*

E. Teknis analisa data

Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009: 244) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶³

Menurut Milles dan Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.2 Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman

1. Reduksi Data

Reduksi adalah pemilihan dengan penekanan pada pengabstrakan, dan perubahan data yang muncul pada hasil lapangan. Pengurangan transfer data ketika mentransfer proyek berorientasi penelitian kualitatif. Harapan dari reduksi data menjadi jelas ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa menyadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang akan diterapkan.

Selama pengumpulan data, terjadi tahap reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, membuat metode, mengeksplorasi topik, membuat cluster, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut akan berlanjut setelah kerja lapangan hingga laporan yang dihasilkan.⁶⁴

Reduksi data adalah bagian analisis. Diartikan sebagai bentuk analisis yang mempertajamkan, mengklasifikasikan, membuang data, dan mengumpulkan data sehingga ditarik kesimpulan akhir dan divalidasi. Reduksi data peneliti tidak perlu menafsirkannya sebagai kuantifikasi. Kualitas data dapat dibenarkan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu melalui seleksi, melalui ringkasan, melalui klasifikasi, dan sebagainya. Terkadang juga dimungkinkan untuk mengubah data menjadi angka atau peringkat, namun hal ini tidak selalu berguna. .⁶⁵

2. Penyajian Data

Milles dan Huberman menentukan penyajian pada kumpulan informasi sehingga memberikan kesempatan untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan. Penyajian yang baik adalah cara terpenting dalam menganalisis dalam bentuk matrik dan grafik. Hal ini memungkinkan seorang analisis untuk melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan atau menganalisis sesuai saran yang diberikan dengan menyajikan sesuatu yang dapat bermanfaat.⁶⁶

⁶⁴ Dr. Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa."

⁶⁵ *ibid*

⁶⁶ Almajid Abdul Khakim, "Anal. Fakt. Penyebab Degrad. Moral Siswa Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinj. Teor. Moralitas Emile Durkheim."

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Menurut Milles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah salah satu bagian dari suatu kegiatan dalam konfigurasi keutuhan. Kesimpulan dan implementasi selama penelitian. Tinjauan ini bisa sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analis (peneliti) saat menulis atau mengamati kembali observasinya atau intersubjektivitas. Makna yang keluar dari data lain harus diperiksa validitasnya, dan kesesuaiannya. Kesimpulan dicapai pada saat proses pengumpulan data, namun diperlukan pengujian agar benar-benar dapat diperhitungkan.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya menggunakan analisis dalam kondisi dan paradigma umum.⁶⁷

Proses analisis diawali mengkaji data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data induktif., analisis data induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih baik dalam menemukan banyak fakta yang terkandung dalam data. Kedua, analisis

⁶⁷ Astuti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Persepektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1439 H / 2018 M."

induktif dapat membuat hubungan antara responden dan peneliti menjadi lebih jelas, dapat dikenali, dan dapat dipahami.⁶⁸

Metode induktif yang ketiga lebih mampu menggambarkan lingkungan secara utuh dan dapat mengambil keputusan apakah akan berpindah ke lingkungan lain atau tidak. Ke empat, analisis induktif mampu menentukan pengaruh umum yang memperkuat keputusan. Kelima, analisis induktif secara eksplisit dapat mempertimbangkan nilai sebagai struktur analisis⁶⁹

Teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*). Dalam teknik analisis dimulai dari pengumpulan data yang diperoleh dari observasi di lapangan, kemudian reduksi data yaitu meneliti dan memfokuskan data yang dicapai. Tahap terakhir biasanya dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁰

⁶⁸ Almajid Abdul Khakim, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim."

⁶⁹ Dr. Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa."

⁷⁰ Irwansyah and Wahyu Setiawan, M.Ag. Yuyun Yunarti, M.Si Imam Mustofa, M.S.I.Drs. Zuhairi, M.Pd. Drs. Kuryani, "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro."

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

a. Sejarah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

SMP Negeri Satu Atap 1 Gunung Terang yang sekarang menjadi SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat adalah sekolah menengah pertama di desa gunung agung kecamatan gunung terang kabupaten tulang bawang barat. SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat didirikan pada tahun 2007, yang berada di Jl. Ethanol Kelurahan/Desa Gunung Agung Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

| Identitas Sekolah | | Keterangan |
|--------------------|---|--|
| Nama Sekolah | : | SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat |
| Alamat | : | Jl. Ethanol |
| Kelurahan | : | Gunung Agung |
| Kecamatan | : | Gunung Terang |
| Kabupaten | : | Tulang Bawang Barat |
| Provinsi | : | Lampung |
| Status Sekolah | : | Negeri |
| NPSN | : | 10810675 |
| NSS | : | 201181204043 |
| Jenjang Akreditasi | : | B |
| Tahun Didirikan | : | 2007-06-05 |

Sumber: dokumentasi tata usaha SMP Negeri 1 Atap 3 Tulang Bawang Barat

b. Visi Misi SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

1) Visi dari SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

“beriman, bertaqwa, berprestasi, berwawasan global, dan peduli lingkungan”, dengan indikator:

1. Terwujudnya insan yang berbudi pekerti luhur dan unggul dalam pengalaman ajaran agama.
 2. Terwujudnya insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
 3. Terwujudnya insan yang cerdas, terampil, dan memiliki kemampuan dasar life skill sebagai bekal hidup mandiri di masa depan.
 4. Terwujudnya insan yang mampu mengimplementasikan teknologi informasi dan mengikuti perubahan zaman.
 5. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman dan asri.
- 2) Misi SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, berikut adalah misi SMPN Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

1. Menciptakan suasana sekolah yang religious dan toleran.
2. Mengembangkan budaya berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dalam beraktifitas di sekolah.
3. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai bakat serta minat peserta didik.
4. Melaksanakan pembelajaran dan penilaian berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta berwawasan global.
5. Membiasakan peserta didik melakukan praktik baik untuk penguatan karakter dan peduli lingkungan.

3) Tujuan SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Tujuan yang ingin dicapai SMPN Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat sebagai berikut:

1. Terbentuknya peserta didik dan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa dalam suasana sekolah yang religious dan saling toleran, serta mampu mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata.
 2. Terbudayanya peserta didik dan warga sekolah yang senantiasa berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dalam setiap aktivitas di sekolah dan lingkungan kehidupan sehari-hari.
 3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kecakapan dalam berkomunikasi sosial, berjiwa, kompetitif, kreatif dan mandiri, serta meningkatkan prestasi akademik atau non-akademik, baik tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional.
- ### 4) Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Keberhasilan suatu program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi banyak faktor salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Tidak dapat dipungkiri suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya

pendayagunaan dan dikelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana yang terpenuhi maka akan mendukung siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan efektif.

Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat sudah terpenuhi namun masih ada beberapa yang sudah rusak dan perlu adanya pembaharuan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Data prasarana SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

| No | Jenis Prasarana | Jumlah Ruang | Jumlah Ruang Kondisi Baik | Jumlah Ruang Kondisi Rusak |
|----|---------------------------------|--------------|---------------------------|----------------------------|
| 1 | Ruang Kelas | 8 | 8 | - |
| 2 | Perpustakaan | 1 | - | - |
| 3 | R.Kepala sekolah | 1 | 1 | - |
| 4 | R.Guru | 1 | 1 | - |
| 5 | R.Tata Usaha | 1 | 1 | - |
| 6 | Tempat Ibadah | 2 | 2 | - |
| 7 | R.UKS | 1 | - | - |
| 8 | Gudang | 1 | 1 | - |
| 9 | Toilet Guru | 2 | 2 | - |
| 10 | Toilet Siswa | 6 | 6 | - |
| 11 | R. Lainnya | - | - | - |
| 12 | Ruang Lab. Komputer Komputer | 1 | 1 | - |

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Atap 3 Tulang Bawang Barat

Prasarana yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggarakannya kegiatan. Prasarana pendidikan disekolah dapat

diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar yang seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium komputer, kedua, prasarana sekolah yang keadaannya tidak langsung digunakan untuk proses belajar mengajar misalnya, ruang kantor, mushola, kanti sekolah, tanah, dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang pendidik, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.⁷¹

Tabel 4.3
Data Sarana SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

| No | Jenis sarana | Keterangan |
|-----|-------------------------|------------|
| 1. | Meja | Baik |
| 2. | Kursi | Baik |
| 4. | Papan tulis | Baik |
| 5. | Lemari | Baik |
| 6. | Komputer | Baik |
| 7. | Printer | Baik |
| 8. | LCD proyektor | Baik |
| 9. | Alat kesenian Rebana | Baik |
| 10. | Alat kesenian drum band | Baik |

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mendukung tercapainya tujuan dari proses kegiatan belajar. Sarana yang terdapat di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat sudah cukup memadai. Sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, meja, kursi, papan tulis, alat tulis, dan media pembelajaran bahwa yang terlibat dalam perencanaan sekolah dan desain sebagai kesempatan untuk meningkatkan hasil akademik

⁷¹ Zafira Yasmin dan Budi Santoso, "Fasilitas belajar dan metode mengajar guru sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik" 4, no. 1 (Januari 2019): 136.

dengan menciptakan lingkungan yang lebih baik. Proses belajar yang menarik dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah.⁷²

2. Deskripsi Data Guru dan Staff di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Guru adalah seorang pengajar yang mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengavaluasi. Guru merupakan unsur paling vital dalam proses pembelajaran, dikarenakan kehadirannya sebagai sosok guru tidak bisa digantikan oleh media apapun. Terdapat unsur bersifat manusiawi yang tidak dapat direplikasikan oleh teknologi seperti sikap, system nilai, motivasi, kebiasaan, dan ketelaudanan yang diharapkan dari proses pembelajaran.⁷³

Tabel 4.4
Data Guru dan Staff SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

| No | Keterangan | Jumlah |
|----------------------------|------------------|----------|
| Pendidik | | |
| 1. | Guru PNS | 5 orang |
| 2. | Guru tetap | 10 orang |
| 3. | Guru tidak tetap | 2 orang |
| Tenaga kependidikan | | |
| 1. | TU | 2 orang |
| 2. | Satpam | - Orang |
| 3. | Pramubakti | - Orang |

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

⁷² Yasmin dan Santoso, 136.

⁷³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 74

3. Deskripsi Data Siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Pembelajaran akan berlangsung dan mencapai tujuan setelah komponen dalam pembelajaran terpenuhi. Ada seorang Guru tentunya adanya seorang siswa juga. Siswa merupakan subjek paling penting dalam pendidikan, karena guru dengan siswa komponen yang tidak bisa terpisah. Oleh karena itu kelas dan karakteristik siswa berdasarkan tingkat kelas maupun umur menjadi salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran.

Siswa SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat pada tahun pelajaran 2023/2024 terkhusus kelas VIII berjumlah 85 siswa. Adapun keseluruhan siswa yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX . berikut data keseluruhan siswa MTs Miftahul ulum Seputih Surabaya dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Data keseluruhan siswa SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat tahun pelajaran 2023/2024

| No | Tahun Pelajaran | Kelas VII | | Kelas VIII | | Kelas IX | | Jumlah | | Total |
|----|-----------------|-----------|----|------------|----|----------|----|--------|-----|-------|
| | | Siswa | | Siswa | | Siswa | | Siswa | | |
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | |
| 1. | 2023/2024 | 47 | 38 | 45 | 40 | 28 | 33 | 120 | 111 | 231 |

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

4. Deskripsi Kegiatan SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

1. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kuriluler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran tersendiri. Muatan lokal yaitu mata pelajaran, oleh

karena itu sekolah harus mengembangkan standar diselenggarakan.

Muatan lokal SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat.

a) Bahasa Lampung yang disajikan di kelas VII, VII, dan IX

Tujuan dari kehiatan muatan lokal ini untuk mengembangkan kompetensi bahasa lampung peserta didik sekaligus melestarikan bahasa dan budaya lampung.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pelajaran yang dilakukan siswa disekolah, pada umumnya ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diluar bidang akademik. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat yaitu:

1. Kegiatan Pramuka

Kegiatan Pramuka, memiliki tujuan:

- a. Melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri
- b. Melatih untuk berorganisasi dan kepemimpinan
- c. Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
- d. Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain

2. Kegiatan Drumband

Kegiatan Drumband memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keaktifan peserta didik sesuai dengan potesi, bakat, dan minat mereka.

B. Data Hasil Penelitian

1. Faktor-faktor yang menjadi penyebab Degradasi Moral siswa kelas

VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Terjadinya penurunan moral siswa di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat sudah tidak lagi menjadi asing bagi dunia pendidikan saat ini, perkembangan zaman semakin lama semakin maju sehingga pengaruh-pengaruh dari luar pun sangat begitu banyak dalam merubah pola perilaku siswa pada zaman saat ini, kebebasan menjadi suatu pilihan siswa dalam berperilaku baik ketika di dalam sekolah maupun di luar sekolah, hal ini tak lain karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam terjadinya degradasi moral siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat begitu banyak fenomena perilaku siswa VIII yang begitu menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat telah mengalami degradasi moral.

Sebagaimana dapat di ketahui oleh peneliti melalui wawancara dari beberapa guru SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat dan beberapa siswa SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat yang bersangkutan sebagai upaya mencari informasi yang lebih luas tentang degradasi moral siswa di kelas SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat, hal tersebut di lakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perilaku dan penyebab degradasi moral siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Beberapa informasi yang di dapat oleh peneliti melalui pengamatan, observasi, wawancara, dan berinteraksi langsung dengan beberapa siswa yang bersangkutan, yang di lakukan langsung oleh peneliti di sekolahan SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat sebagai upaya untuk menggali data mengenai dua permasalahan yang perlu di ketahui oleh peneliti yakni bagaimana bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang atau yang menunjukkan siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat mengalami degradasi moral, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya degradasi moral siswa.

Tanda-tanda degradasi moral menurut Menurut Tomas Lickona diantaranya: a) Meningkatnya kekerasan pada remaja, b) Penggunaan kata-kata yang memburuk, c) Pengaruh per group (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan, d) Meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, e) Kaburnya Batasan moral baik dan buruk, f) Menurunnya etos kerja, g) Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, h) Rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga Negara, i) Membudayakan ketidakjujuran, j) Adanya saling curiga dan kebencian diantara sesama.⁷⁴

⁷⁴ Licona, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)."

Tabel 4.6
Analisis Degradasi moral siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang
Bawang Barat

| No | Jumlah Siswa | Kondisi Moral Siswa | Degradasi Moral Thomas Lickona |
|----|--------------|--|---|
| 1. | 1 | Membawa senjata tajam | Poin A. Kekerasan |
| 2. | 16 | Berbicara kotor dan tidak sopan ketika di Sekolah | Poin B. Penggunaan kata Kotor |
| 3. | 4 | berangkat sekolah tetapi tidak sampai di sekolah | Poin E. Moral yang buruk |
| 4. | 4 | Tidak pernah mengerjakan tugas sekolah | Poin F. Etos kerja Menurun |
| 5. | 8 | Merokok, Membantah jika di nasehati guru, melanggar aturan dan norma sekolah baik penampilan maupun perilaku | Poin G Tidak tunduk kepada orang tua/guru |
| 6. | 8 | tidak mengikuti upacara di Sekolah | Poin H. Rendahnya rasa tanggung jawab |
| 7. | 4 | membuat surat ijin palsu | Poin I. Tidak Jujur |

Dalam tabel analisis tersebut dapat diketahui bahwasanya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat sangat menunjukkan tanda-tanda kemunduran bahkan kehancuran bangsa, sebagaimana yang dikatakan oleh Thomas Lickona ada 10 tanda-tanda kehancuran bangsa apabila 10 tanda tersebut sudah merenggut dalam jiwa manusia, dan hal tersebut telah di alami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat yang dimana hal tersebut sangat menunjukkan pendidikan di Indonesia sekarang mengalami kemrosotan moral yang dapat mengakibatkan pada kehancuran bangsa.

Ada tiga poin besar yang di temukan oleh peneliti sebagai penyebab terjadinya degradasi moral siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat yakni sebagai berikut:

a. Kurangnya Perhatian dari Orang Tua

Fenomena tersebut sangat menunjukkan terjadinya degradasi moral siswa di kelas VIII, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral siswa di kelas VIII. beberapa faktor yang mempengaruhi degradasi moral adalah kurangnya perhatian orang tua dan anak broken home .

Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih bebas dalam melakukan apapun, baik perilaku ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Melakukan hal-hal yang menyimpang baik dari aturan sekolah maupun norma agama tidak lagi di takuti oleh si C. tekanan di tinggal orang tua menjadi faktor utama anak akan berubah pola perilaku kehidupannya, mereka akan ingin hidup bebas dan mengarah ke perilaku negatif karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, sehingga wejangan-wejangan dari orang tua untuk mengarahkan anaknya agar jauh dari perlakuan buruk pun berkurang.

Seperti apa yang dikatakan oleh C sebagaimana faktor orang tua lah yang mempengaruhi perubahan perilaku menyimpangnya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“saya hidup tanpa orang tua, orang tua saya jarang pulang, kadang 2 tahun sekali kadang juga tidak, dan orang tua saya juga sudah pisah sejak saya kecil oleh karena itu saya bebas dalam melakukan apapun yang saya inginkan, untuk pengawasan kurang sekali, kakek nenek saya sudah sepuh sehingga tidak mungkin dia mengerti perilaku saya ketika saya keluar rumah oleh karena itu saya jarang dapat wejangan dan perhatian dari orang tua saya, makanya saya melakukan hal-hal

yang saya inginkan ketika saya merasa bosan, pikiran buntu dan lain-lain”⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu novika aria santi S.Pd selaku Waka Kesiswaan mengenai faktor kurang perhatiannya orang tua terhadap degradasi moral di kelas VIII mengatakan :

“Pengaruh perhatian dari orang tua memang sangat penting dalam perkembangan anak sehingga orang tua harus lebih memperhatikan sikap anaknya dan mengarahkan ke hal yang positif baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat”⁷⁶

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan bapak Suwondo S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat mengenai salah satu siswa kelas VIII tersebut:

“ dalam permasalahan ini guru memberikan sanksi skorsing kepada siswa yang sering membolos pada saat jam pelajaran sekolah agar siswa tersebut merasakan jera dan sehingga tidak terjadi lagi perilaku seperti itu”⁷⁷

Faktor kurangnya perhatian dari orang tua menjadi dampak besar dari terjadinya degradasi moral siswa di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat, selain C ada salah satu siswa lagi yang ditemukan oleh peneliti mengenai faktor kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi moral di kelas VIII yakni H Kadang masuk setengah hari, seperti berangkat pagi kemudian setelah istirahat sudah tidak ada dikelas, kadang waktu istirahat baru kelihatan/ datang, hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh H hampir seluruh siswa kelas VIII tidak taat pada aturan sekolah dalam hal jam berangkat dan

⁷⁵ M. C Wawancara oleh penulis, 04 Januari 2024

⁷⁶ Ibu novika aria santi, Wawancara oleh penulis, 08 Januari 2024

⁷⁷ Bapak Suwondo, wawancara oleh penulis, 12 januari 2024

jam pulang sekolah, akan tetapi H ini beda dengan yang lain, kebanyakan siswa pulang dan tidak masuk sekolah pergi ke warung kop, ke tempat PS dan lain-lain akan tetapi H seringkali tidak masuk sekolah karena memilih kerja . Hal tersebut tidak lain karena faktor perhatian dari orang tua, orang tua H mengalami Brokem Home. Sehingga dampaknya ke anak pun sangat besar, karena orang tua lah merupakan pondasi utama dalam pembentukan perilaku dan karakter anak sehingga menciptakan anak yang mempunyai perilaku dan moral yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Noni Yulia Marna M.Pd selaku wali kelas VIII dan guru IPS mengenai perilaku dan penurunan moral yang dialami oleh H:

“Ada siswa yang mengalami broken home sehingga perhatian dari orang tuanya sangat minim sehingga siswa tersebut melakukan degradasi moral seperti membolos pada saat jam pelajaran, merokok, tidak pernah mengerjakan tugas”⁷⁸

Banyak degradasi moral di kelas VIII karena faktor kurangnya perhatian dari orang tua, karena rata-rata orang tua dari siswa-siswi kelas VIII memang kebanyakan merantau dan tak lain karena broken home, sehingga perilaku degradasi moral siswa mencerminkan mereka sudah tidak ada lagi yang memperhatikan. Banyak perilaku siswa kelas VIII yang mencerminkan mereka mengalami penurunan moral, dan faktor yang mempengaruhi tidak lain karena sangat kurangnya perhatian dan arahan dari orang tua, sebagaimana yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitiannya.

⁷⁸ Ibu Noni Yulia Marna, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2024

Di sini dapat disimpulkan bahwa pengaruh orang tua sangat penting untuk perkembangan moral anak atau siswa, karena orang tua mempunyai peran yang begitu besar dalam merubah pola pikir dan pola perilaku anak dalam melakukan sesuatu. Peran orang tua disini menjadi peran yang sentral agar terciptanya moral yang baik untuk anak. Karena, ketika orang tua tidak lagi ada atau tidak lagi memperhatikan anak, anak akan melakukan apapun yang mereka inginkan, karena anak merasa tidak ada lagi yang mengikat dirinya, yang mengatur dirinya, sehinggalah disini tidak ada lagi yang mengontrol anak, sehingga yang terjadi anak akan merubah pola perilaku kehidupannya yang akan mengikuti gaya hidup dan perilaku anak pada zaman sekarang yang tidak sesuai dengan porsinya, melakukan hal-hal baru melakukan pergaulan bebas, tanpa memperdulikan aturan dan norma yang ada, sehingga yang terjadi ketika mereka di sekolah pun melakukan hal-hal yang menyimpang juga.

Dalam fenomena ini, faktor perhatian orang tua menjadi akar penyebab siswa kelas VIII mengalami degradasi moral, karena mereka merasa bebas dalam melakukan suatu apapun, sehingga aturan-aturan dan norma yang diterapkan di sekolah, sudah tidak lagi diatikuti, terbukti begitu banyak sekali perilaku-perilaku siswa kelas VIII yang menyimpang aturan, dan norma yang diterapkan oleh sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Pengaruh Lingkungan

Salah pergaulan menjadi faktor yang kedua yang ditemukan oleh peneliti dari degradasinya moral siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat. Ada beberapa siswa kelas VIII yang ikut dalam kelompok pengaruh geng, hal tersebut menjadi dampak dari perilaku siswa yang menyimpang dari orma dan aturan sekolah salah satunya G dan A.

Salah satu bentuk degradasi moral di kelas VIII adalah adanya anggota geng kelompok dari beberapa siswa di kelas VIII yakni G, mereka dapat diketahui oleh para guru sebagai ketua geng kelompok. Dan berbagai informasi temannya bahwasannya anak tersebut adalah ketua geng kelompok, karena sering sekali menyuruh teman lainnya untuk melayaninya (membelikan makanan di kantin atau yang lainnya) dan juga berpenampilan yang menunjukkan seperti anak punk jalanan tersebut dapat diketahui oleh para guru dan teman-temannya ketika dia disekolah sehari-hari. Pergaulan bebas tersebut sangat menunjukkan kemunduran moral siswa di kelas VIII, dari sini dapat kita ketahui bahwa pergaulan siswa yang bebas sangat mempengaruhi mereka sebagai seorang pelajar, sehingga aturan-aturan disekolah tidak lagi di takuti dan dipatuhi lagi, terlihat dari hal tersebut seperti datang dan pulang sekolah tidak lagi sesuai aturan sekolah, tidak pernah mengerjakan tugasnya, ketika dikelas tidur dan sebagainya. Hal tersebut dampaknya pun akan luas, yang dimana mulai penampilan dan perlakuan anak tersebut akan

mempengaruhi temannya yang akan mengikuti penampilan bebasnya, dan lupa mereka adalah pelajar, siswa yang dimana mereka adalah harapan penerus bangsa yang terdidik ketika masih di dalam dunia pendidikan sehingga tidak seharusnya hal tersebut tidak perlu dilakukan oleh siswa tersebut.

Wawancara dengan K siswa kelas VIII yang merupakan teman kelasnya:

“iya saya sering melihat dia menyuruh teman-temannya untuk membelikan jajan atau apa yang dia mau, dan jika teman yang disuruh tidak mau dia akan memukuli teman nya itu, dan seolah-olah dia seperti bos”⁷⁹

Wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Novika

Ria Santi S.Pd selaku waka kesiswaan mengenai siswa kelas VIII yang mengalami degradasi moral sebagai berikut:

“ Dari sekian banyak kelas siswa kelas VIII yang menurut saya yang paling parah dan beragam dari kelas-kelas lainnya, degradasi moral kelas VIII ini yaitu tidak pernah mengerjakan tugas, membolos pada saat jam pelajaran, merokok, tidak menaati peraturan kelas maupun sekolah, tidak berpakaian rapih, telat masuk kelas hal ini disebabkan karena pengaruh teman atau lingkungan ini kami ketahui karena ada beberapa siswa yang melaporkan dan pada saat saya mengajar juga. Pengaruh lingkungan juga merupakan salah satu faktor degradasi moral”⁸⁰

Pak Suwondo S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

“Saya pernah mendapatkan informasi bahwa kelas VIII ada yang suka menyuruh teman-temannya untuk membelikan kemauan dia dan dia seperti bos ini kami dapatkan informasi dari teman yang sekelas dengannya”⁸¹

⁷⁹ K, Wawancara oleh penulis, 04 Januari 2024

⁸⁰ Novika Ria Santi, wawancara oleh penulis, 08 Januari 2024

⁸¹ Suwondo, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2024

Ibu Noni Yulia Marna selaku wali kelas VIII dan guru IPS mengatakan:

“Siswa kelas VIII mengalami penurunan moral dengan pergaulan bebas meskipun tidak bisa melarang mereka kami sebagai guru mencoba mengarahkan mereka menjadi lebih baik dengan cara yang lembut dan perlahan menghilangkan kebiasaan buruk yang tertanam dalam diri mereka”⁸²

Dalam fenomena pergaulan tersebut, dapat kita simpulkan, bahwasanya faktor pergaulan yang salah sangat mempengaruhi siswa dalam perilaku sosialnya, baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan dalam berperilaku, sehingga terbawah dan ikut serta merubah polanya, dan yang terjadi adalah siswa akan mengalami penurunan moral. Karena mereka ketika disekolahkan sangat menunjukkan penampilannya tidak sebagai peserta didik/siswa, mereka terbawah oleh pergaulannya ketika di luar sekolah, dan hal tersebut sangat mempengaruhi terjadinya degradasi moral dan mempengaruhi teman-teman sekelasnya. Terbukti banyak siswa yang melanggar aturan sekolah mulai penampilannya seperti baju tidak pernah di masukkan, rambut panjang dan berwarna, dan lain sebagainya.

c. Gadget atau Media Sosial

Sudah tidak asing lagi gadget/ media sosial sebagai faktor degradasi moral pada siswa di Indonesia di zaman sekarang, gadget merupakan penyakit yang secara tidak langsung merubah pola pikir siswa pada zaman sekarang, terutama siswa kelas VIII. Begitu banyak siswa kelas

⁵⁷ Noni Yulia Marna, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2024

VIII yang menunjukkan degradasi moral karena media sosial, teruntuk para perempuan/ siswi.

Hampir keseluruhan siswa-siswi kelas VIII ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas mereka sangat ramai dan sibuk dengan HP-nya, seperti selfi yang menunjukkan lekuk tubuhnya, kemudian main game online ketika di kelas dan lain sebagainya, seperti siswa sekarang tidak bisa lepas dari gadget/ media sosial, hal tersebut menjadi keluhan oleh semua para guru SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat ketika mengajar di kelas VIII, guru tidak lagi di takuti dan tunduk padanya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Noni Yulia Marna selaku guru IPS dan wali kelas VIII ketika di wawancarai oleh peneliti langsung tentang degradasi moral anak didiknya karena media sosial

“saya kesulitan mengajar karena anak saya terlalu sibuk dengan handphone sehingga para guru juga mengeluh tentang siswa kelas VIII yang sering menggunakan HP yang diam-diam di gunakan untuk selfie, main game sehingga tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi. Sekolah memang tidak memperbolehkan membawa HP tetapi ada beberapa pelajaran yang membutuhkan sehingga siswa tersebut diperbolehkan membawa HP dan pada saat jam pelajaran tersebut HP boleh digunakan. Media sosial telah merusak focus belajar dan semangat belajar siswa, saya rasa masalah ini tidak hanya terjadi di sekolah ini saya tetapi di seluruh Indonesia dan besarnya media sosial merupakan faktor dalam degradasi moral dalam dunia pendidikan”⁸³

Wawancara dengan bapak Suwondo S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat mengenai perilaku siswa kelas VIII ketika pembelajaran di kelas:

⁵⁸ Noni Yulia Marna, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2024

“memang siswa kelas VIII dalam hal semangat belajar sangat lemah, apalagi kalau sudah main HP, sering kali saya mengecek dikelas ada guru yang sedang mengajar kemudian siswa nya tidak memperhatikan, mereka sibuk sendiri dengan main media sosial, jadi kadang merasa bingung jika ada pelajaran yang diizinkan membawa HP yang di khawatiri siswa sibuk dengan gadgetnya sendiri tetapi jika tidak diizinkan memang ada pembelajaran yang memakai HP, jadi serba salah”⁸⁴

Ibu Novika Ria Santi selaku Waka Kesiswaan ikut serta menanggapi tentang degradasi moral kelas VIII ketika peneliti wawancara:

“pengaruh media sosial sangat besar terhadap generasi sekarang karena bisa di salah gunakan. Kami Para guru sangat prihatin dengan penggunaan media sosial yang canggih ini karena dapat menyebabkan degradasi moral siswa sehingga dapat mempengaruhi gaya hidupnya. Mereka bahkan melanggar aturan sekolah dan norma agama selain itu siswa juga menjadi kurang fokus dalam pembelajaran karena terlalu sibuk dengan media sosial mereka.”⁸⁵

Dari hasil wawancara dari beberapa guru yang dilakukan oleh peneliti dapat kita simpulkan bahwasanya faktor gadget/media sosial sangat mempengaruhi terjadinya degradasi moral siswa di kelas VIII sehingga yang terjadi adalah siswa tidak lagi fokus dalam pembelajaran, mengikuti gaya yang ada dia lihat di sosial media, berbicara kotor, belajar sudah tidak lagi menjadi tujuan utama dalam bersekolah, terbukti ketika di kelas siswa selalu sibuk bermain gadget. Fenomena degradasi moral yang telah dipaparkan oleh peneliti tersebut, merupakan gambaran besar sebagaimana siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat telah mengalami degradasi moralnya, dan hal tersebut tidak lain karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga terjadinya

⁸⁴ Suwondo, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2024.

⁸⁵ Novika Ria Santi, wawancara oleh penulis, 08 Januari 2024

fenomena degradasi moral siswa, yang telah di paparkan oleh peneliti tersebut.

Selain bentuk-bentuk perilaku degradasi moral siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat, yang telah di paparkan oleh peneliti tersebut. Berikut beberapa bentuk degradasi moral kelas VIII dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengenai bagaimana bentuk-bentuk perilaku degradasi moral siswa kelas VIII secara umumnya atau dalam keseharian siswa ketika bersekolah sebagaimana informasi yang di dapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan ibu Noni Yulia Marna M.Pd selaku guru IPS dan wali kelas VIII berperilaku menyimpang ketika bersekolah sebagai berikut :

- a) Membuang sampah tidak pada tempatnya
- b) Merusak fasilitas sekolah
- c) Berhias berlebihan
- d) Bolos sekolah
- e) Pakaian terlalu ketat (menonjolkan lekuk tubuh)
- f) Tidak mengerjakan tugas sekolah
- g) Tidak mengikuti upacara
- h) Siswa berambut panjang
- i) Berhias berlebihan
- j) Berangkat dan pulang sekolah tidak sesuai dengan jam yang di tentukan sekolah

Hal-hal tersebut merupakan bentuk degradasi moral kelas VIII dalam kesehariannya ketika waktu sekolah berlangsung, sebagaimana yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara, pengamatan, dan berinteraksi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti ketika jam istirahat sekolah dengan para siswa.

Dari beberapa aspek tersebut siswa kelas VIII SMP Satu 1 Atap 3 Tulang Bawang Barat memang terdapat dari beberapa indikator dari degradasi moral tersebut, hal tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilakunya karena dampak dari beberapa faktor yang menyebabkan sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti sebagai sebab dan akar permasalahan terjadinya degradasi moral di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagaimana di temukan oleh peneliti tiga poin besar sebagai penyebabnya yakni kurangnya perhatian dari orang tua, pergaulan siswa yang salah, dan penggunaan gadget/media sosial yang tidak sesuai porsi/berlebihan.

2. Peran Guru IPS dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat. Peneliti melakukan penelitian ini berpedoman pada beberapa indikator peran guru dalam mengatasi degradasi moral siswa yang telah peneliti jabarkan menjadi

beberapa pertanyaan. Adapun data hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik merupakan seseorang yang menjadi tokoh panutan yang bisa diidentifikasi untuk para siswa dan lingkungannya. Sehingga seorang guru seharusnya mempunyai standar kualitas kepribadian seperti bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, disiplin dan dapat dipercaya. Sebagai pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan dikelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan.⁸⁶

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ibu Noni Yulia Marna M.Pd selaku guru IPS dan wali kelas VIII bahwa:

“ketika disekolah memang guru sebagai orang tua kedua setelah dirumah, karena sebagai guru menjadi orang tua anak-anak disekolahan yang jumlah anaknya sangat banyak apalagi saya sebagai guru IPS sendiri yang bertanggung jawab di seluruh kelas VII, VIII dan IX, ibu sebenarnya juga selalu memberikan motivasi kepada anak-anak diawal atau diakhir pembelajaran, tapi mungkin karena tidak semua guru seperti itu jadi belum mempan buat anak-anak.”⁸⁷

⁸⁶ Novia Herawati Novia and Dewi Sri Andika Rusmana, “Peran Guru Sebagai Opinion Leader Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Sd Negeri Parunggalih Di Era Digital,” *Jurnal Sosial-Politika* 3, no. 1 (2022): 14–29,

⁸⁷ Noni Yulia Marna, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2024

Hasil wawancara ibu Novika Ria S.Pd selaku waka kesiswaan SMP

Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat menuturkan bahwa:

“tugas guru selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas. Guru sebagai pendidik yang mengajarkan, mendidik dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan berperilaku akhlak yang mulia. Karena guru itu sebagai orang tua kedua di sekolah.”⁸⁸

Hasil wawancara bapak Suwondo S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP

Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat menuturkan bahwa:

“sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai pertama pembinaan mental, kedua pembinaan moral, ketiga pembinaan fisik, dan terakhir atau keempat pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam mengatasi degradasi moral siswa kelas VIII yaitu guru harus memiliki kepribadian tanggung jawab, wibawa, dan mampu membina sudah diimplementasikan oleh beberapa guru di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat sesuai dengan peran guru. Kesimpulan dari wawancara diatas peran guru IPS sebagai pendidik yaitu memberikan motivasi, mengarahkan, melatih dan membimbing peserta didik agar tidak terjadinya degradasi moral. Sebagai seorang pendidik ada beberapa pembinaan sebagai cara untuk

⁸⁸ Novika Ria Santi, wawancara oleh penulis, 08 Januari 2024

⁸⁹ Suwondo, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2024.

mengatasi degradasi moral yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistik (kepekaan terhadap manusia).

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik. Peran guru juga menjadi penengah terjadinya masalah yang dihadapi pada siswa, tanpa pilih kasih dan memberikan perlakuan yang sama kepada setiap siswa dan memberikan solusi yang baik, mengarahkan siswa agar siswa mempunyai karakter yang baik. Sebagai mediator guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁹⁰

Selain peran orang tua dirumah sebagai pembentuk karakter anak, peran guru disekolah juga sangat penting, karena guru adalah orang tua kedua bagi anak setelah ayah dan ibunya dirumah. Jadi peran bagi seorang guru disekolah harus bisa memahami karakter setiap siswanya, guru sebagai mediator akan menjadi penengah bagi siswa yang bermasalah saat mengikuti pelajarannya.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ibu Noni Yulia Marna M.Pd selaku guru IPS kelas VIII bahwa:

“guru sebagai mediator dan fasilitator. Guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman lebih terkait media pendidikan, karena

⁹⁰ *ibid.*

media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran sehingga guru mampu memfasilitasi kebutuhan siswa dan juga menasehati apabila siswa tersebut berbuat kesalahan.”⁹¹

Hasil wawancara ibu Noni Yulia Marna M.Pd ada juga pendapat dari ibu Novika Ria S.Pd selaku waka kesiswaan SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat menuturkan bahwa:

“sebagai waka kesiswaan, ibu melakukan pendekatan langsung ke siswa untuk ngobrol tentang permasalahan yang ada, ibu juga berperan sebagai fasilitator siswa menurut ibu ini adalah cara efektif untuk mengatasi degradasi moral, karena siswa menjadi lebih terbuka dalam berbicara. Ibu juga tidak pernah bosan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswa karena selain mengajar guru juga harus memberikan konseling agar degradasi moral tidak terjadi.”⁹²

Hasil wawancara bapak Suwondo S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat menuturkan bahwa:

“peran guru IPS dan waka kesiswaan dalam mengatasi degradasi moral sangat penting mereka tidak hanya mendidik dalam materi pelajaran tetapi juga mengajarkan keteladanan dan pembiasaan yang baik seperti sopan santun, menghargai guru, menghormati teman, salam ketika bertemu guru, serta pandangan hidup yang baik. Guru juga harus menjaga sikap, disiplin, tanggung jawab, dan memahami nilai-nilai norma.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa peran guru sebagai mediator dalam mengatasi degradasi moral siswa kelas VIII yaitu guru harus memiliki kepribadian tanggung jawab, disiplin, dan membiasakan salam ketika memulai ataupun mengakhiri sapaan, dan saling menghargai teman sebayanya. serta guru sebagai panutan bagi siswa-siswanya karena bukan hanya mendidik hal yang baik akan

⁹¹ Noni Yulia Marna, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2024

⁹² Novika Ria Santi, wawancara oleh penulis, 08 Januari 2024

⁹³ Suwondo, wawanacra oleh penulis, 12 januari 2024

tetapi dengan mencontoh hal yang baik guru bisa menjadi panutan bagi siswanya. Kesimpulan dari wawancara diatas peras Guru IPS sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dan sebagai motivator bagi peserta didiknya.

3. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Setiap guru harus tahu dan paham tentang keunikan atau perbedaan yang dimiliki setiap siswa sehingga guru dapat berperan dengan baik dalam konteks peran guru sebagai pembimbing. Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing pelajaran yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik tanpa adanya pilih kasih dalam memberikan hak dan kewajiban, keputusan dan arahan yang baik untuk siswanya. Selain itu guru juga sebagai pembimbing dapat memberikan bimbingan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kebaikan. Adapun peran guru sebagai pembimbing yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui

kegiatan-kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler disekolah.⁹⁴

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ibu Noni Yulia Marna M.Pd selaku guru IPS kelas VIII bahwa:

“sebagai guru, ibu membimbing dan mengarahkan anak-anak agar tidak mengalami degradasi moral di sekolah. Ibu menggunakan pendekatan peneguran dan peringatan untuk membimbing siswa yang masih nakal-nakalnya. Pada kelas VII anak-anak masih canggung dalam berbuat nakal, sedangkan di kelas IX mereka mulai mengerti yang baik dan benar. Oleh karena itu, bimbingan guru sangat diperlukan.”⁹⁵

Hasil wawancara ibu Novika Ria S.Pd selaku Waka Kesiswaan tentunya beliau selalu membimbing siswa-siswanya untuk selalu menaati peraturan disekolah, sopan santun kepada guru seperti yang beliau katakana bahwa:

“ibu selalu membimbing anak untuk berperilaku sopan kepada guru Karena banyak generasi sekarang yang acuh tak acuh terhadap lingkungan. Ibu mengajarkan anak dengan menyapa agar anak meniru perilaku guru ibu selalu ingatkan anak untuk berperilaku baik.”⁹⁶

Hasil wawancara bapak Suwondo S.Pd selaku kepala sekolah kelas VIII Di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat. Beliau menuturkan bahwa:

“bapak sangat berusaha membimbing anak-anak dari berbagai latar belakang agar memiliki perilaku yang baik. Ia juga rutin mengecek kemajuan belajar anak-anak dan memberikan evaluasi kepada para guru.”⁹⁷

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ Noni Yulia Marna, wawancara oleh penulis, 04 januari 2024

⁹⁶ Novika Ria Santi, wawancara oleh penulis, 08 januari 2024

⁹⁷ Suwondo, wawancara oleh penulis, 12 januari 2024.

Peran yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi degradasi moral siswa adalah menjadi suri tauladan yang baik. Guru IPS adalah panutan bagi para siswanya dan juga sosok yang berkewajiban mendidik akhlak dari para siswanya. Sejalan dengan pendidikan sosial itu sendiri, maka munculnya degradasi moral dari para siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat merupakan tugas dari guru IPS dalam menangani degradasi moral yang dilakukan oleh para siswa agar tidak menyimpang dari ajaran-ajaran sosial.⁹⁸

Selain tugas guru IPS menyampaikan materi pembelajaran, guru IPS juga harus memberikan bimbingan. Karena ketika mengajar guru IPS itu tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi bagaimana agar pengetahuan yang didapatkannya itu bisa diterapkan melalui sikap dan mempraktikannya secara benar, baik didalam maupun diluar sekolah. Peran guru IPS didalam kelas pada dasarnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai dan pengevaluasi.⁹⁹

Guru adalah orang yang mengajar. Pekerjaan atau profesi sebagai guru adalah sangat mulia. Guru sebagai pengajar merupakan seorang yang berjasa terhadap bangsa dan Negara. Guru sebagai pengajar yang bertugas mengajar pada jenjang pendidikan juga berfungsi sebagai pengganti orang tua. Seorang guru dituntut untuk menjadi motivator, pemberi nasihat, pembimbing ke jalan yang benar dengan sabar dan lemah lembut. Guru adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengemban

⁹⁸ Eka Fitria Ningsih, Maryono Maryono, and Salis Irvan Fuadi, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo."

⁹⁹ *Ibid*

program kegiatan pembelajaran serta evaluator pendidikan. Oleh karena itu peran guru merupakan kunci utama dalam pendidikan.¹⁰⁰

Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Peran guru udah dijelaskan di atas yaitu guru sebagai motivator, pembimbing, pendidik, mediator dan fasilitator, dan sebagai evaluator.¹⁰¹

Hasil wawancara dengan beberapa guru di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi degradasi moral siswa dapat dilakukan dengan cara pendekatan, peneguran, peringatan dan melakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi degradasi moral siswa. Kesimpulan dari wawancara diatas guru IPS sebagai pembimbing yaitu sebagai suri teladan, membimbing, memberi arahan, mengingatkan, sebagai panutan.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Noni Yulia Marna M.Pd selaku guru IPS sebagai berikut:

“sebagai guru IPS sanksi mendidik diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan seperti menulis atau merangkum pelajaran. Guru juga mengatasi degradasi moral dengan mendata dan mendidik siswa yang melakukan pelanggaran, serta mendekati siswa yang berbuat salah.”¹⁰²

¹⁰⁰ Jahroh and Sutarna, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral.”

¹⁰¹ Sapudini Deni, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Dalam Kelas,” *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online ...)*, 2020.

¹⁰² Noni Yulia Marna, wawancara oleh penulis, 04 januari 2024

Pendapat selanjutnya di sampaikan oleh ibu Novika Ria S.Pd selaku

Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“pendekatan kepada orang tua / wali murid dilakukan jika siswa tetap melakukan pendekatan setelah diberi sanksi. Tujuannya adalah mencari solusi untuk anak dan mendukung disiplin hidup. Kerja sama guru dan orang tua sangat penting karena orang tua dapat memantau kegiatan anak diluar sekolah dan mencegah penurunan moral siswa.”¹⁰³

Kemudian bapak Suwondo S.Pd selaku kepala sekolah menekankan dari kedua guru tersebut:

“upaya yang dilukan oleh kepala sekolah ya melakukan tindakan preventif selain dari pendekatan, memberi sanksi dan peneguran yaitu melakukan tindakan preventif sehingga mencari tahu kenapa anaknya seperti ini jadi dengan adanya tindakan preventif itu dapat mencegah untuk menghilangkan atau menjauhkan dari segala pengaruh atau tekanan.”¹⁰⁴

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya-upya serta langkah-langkah yang dilakukan oleh guru IPS, waka Kesiswaan, dan Kepala Sekolah untuk mengatasi degradasi moral siswa antara lain langkah menghubungi orang tua murid atau walinya, inipun dijalankan kalau siswa yang melanggar melakukan hal yang sama, sebelumnya guru IPS tidak henti-hentinya menasehati dan mengarahkan agar membiasakan hidup di disiplin dan mentaati semua peraturan sekolah.

Beberapa informasi yang didapat oleh peneliti melalui pengamatan, observasi, wawancara dan berinteraksi langsung dengan beberapa siswa yang bersangkutan, yang dilakukan oleh peneliti di sekolahan SMP

¹⁰³ Novika Ria Santi, wawancara oelh penulis, 08 januari 2024

¹⁰⁴ Suwondo, wawancara oleh penulis, 12 januari 2024.

Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat sebagai upaya untuk menggali data mengenai dua permasalahan yang perlu diketahui oleh peneliti yakni bagaimana bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang atau yang menunjukkan kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat mengalami degradasi moral dan bagaimana peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral yang mempengaruhi penyebab terjadinya degradasi moral pada siswa.¹⁰⁵

C. Pembahasan

Moral merupakan ajaran yang berkaitan dengan penilaian baik-buruknya tindakan dan perilaku manusia. Moral suatu tabiat dan kebiasaan moral dipandang sebagai solusi untuk diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan. Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual perlu dikembangkan secara bersamaan.¹⁰⁶

Tujuan dari mengatasi degradasi moral untuk menanamkan pendidikan karakter, melakukan pembinaan di lingkup sekolah, memberikan perhatian di lingkungan keluarga, menciptakan lingkungan pergaulan yang positif, melakukan penerapan sanksi, dan kesadaran individu.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat sebagai berikut :

¹⁰⁵ Almajid Abdul Khakim, "Anal. Fakt. Penyebab Degrad. Moral Siswa Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinj. Teor. Moralitas Emile Durkheim."

¹⁰⁶ Dari Pendidikan et al., "Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau" 8, no. 1 (2023): 24–36.

¹⁰⁷ Eka Fitria Ningsih, Maryono Maryono, and Salis Irvan Fuadi, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo."

1. Faktor-faktor yang menjadi penyebab degradasi moral siswa di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

a. Kurangnya Perhatian dari Orang Tua

Peneliti menganggap faktor kurangnya perhatian dari orang tua menjadi dampak besar dari terjadinya degradasi moral siswa di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat dikarenakan rata-rata orang tua siswa-siswi di kelas VIII memang kebanyakan merantau dan tak lain karena broken home sehingga perilaku degradasi moral siswa mencerminkan mereka sudah tidak ada lagi yang memperhatikan. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting untuk perkembangan moral anak atau siswa karena orang tua mempunyai peran yang begitu besar dalam merubah pola pikir dan perilaku anak dalam melakukan sesuatu.

b. Pengaruh Lingkungan

Salah pergaulan menjadi faktor yang kedua yang ditemukan oleh peneliti dari degradasi moral siswa di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat bahwa faktor pergaulan yang salah sangat mempengaruhi siswa dalam perilaku sosialnya baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut dikarekan kebiasaan dalam berperilaku sehingga terbawa dan ikut serta merubah pola pikirnya dan yang terjadi adalah siswa akan mengalami degradasi moral.

c. Gadget atau Media Sosial

Sudah tidak asing lagi jika gadget atau media sosial menjadi faktor degradasi moral pada siswa di Indonesia. Di era globalisasi sekarang gadget merupakan penyakit yang secara tidak langsung merubah pola pikir siswa pada zaman sekarang, pengaruh media sosial sangat mempengaruhi terjadinya degradasi moral sehingga yang terjadi adalah siswa tidak lagi fokus dalam pembelajaran, mengikuti gaya yang ada di sosial media dan mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Fenomena degradasi moral yang telah dipaparkan oleh peneliti tersebut, merupakan gambaran besar sebagaimana siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat. Setelah mengetahui faktor-faktor kemudian peneliti mengamati bagai peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral siswa di sekolah.

2. Peran guru IPS dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik merupakan seseorang yang menjadi tokoh panutan yang bias di identifikasi untuk para siswa dan lingkungannya. Sehingga seorang guru seharusnya mempunyai standar kualitas kepribadian seperti tanggung jawab, berwibawa, mandiri, disiplin dan dapat dipercaya. Sebagai pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang

diselenggarakan dikelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Peran guru IPS sebagai pendidik yaitu memberikan motivasi, mengarahkan, melatih dan membimbing peserta didik agar tidak terjadinya degradasi moral. Sebagai seorang pendidik ada beberapa pembinaan sebagai cara untuk mengatasi degradasi moral yaitu pembinaan moral, pembinaan mental, pembinaan fisik dan pembinaan artistic (kepekaan terhadap manusia).

b. Peran Guru IPS Sebagai Fasilitator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan pengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik. Sebagai fasilitator guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting dalam kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain peran orang tua, peran guru disekolah juga sangat penting karena guru adalah orang tua kedua bagi siswa setelah orang tua nya dirumah. Jadi peran bagi seorang guru disekolah harus bisa memahami karakter dan moral pada setiap siswanya, guru sebagai fasilitator akan menjadi penengah bagi siswa yang bermasalah saat mengikuti pelajarannya.

c. Peran Guru IPS Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan

potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah. Peran guru IPS untuk mengatasi degradasi moral siswa adalah menjadi suri tauladan. Guru IPS adalah panutan bagi para siswanya dan juga sosok yang berkewajiban mendidik akhlak dari para siswanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru IPS dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor degradasi moral siswa yaitu kurangnya perhatian dari orang tua yang disebabkan oleh kebanyakan orang tua siswa merantau atau broken home, pengaruh lingkungan yang disebabkan oleh pergaulan yang bebas, dan media sosial yang disebabkan karena siswa mudah mengikuti gaya yang ada di sosial media.
2. Peran guru dalam mengatasi moral siswa yaitu 1) guru sebagai pendidik selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas. 2) Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dan sebagai motivator bagi peserta didiknya. 3) Guru sebagai pembimbing yaitu guru sebagai panutan, suri tauladan, memberi arahan, mengingatkan, dan membimbing.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah hendaknya lebih menekankan lagi dalam mengatasi degradasi moral agar tidak semakin merosotnya moral siswa, dan lebih bekerjasama lagi dengan para guru, para staff dan tentunya para wali siswa/orang tua siswa agar supaya degradasi moral siswa dapat diatasi dan mencapai tujuan.
2. Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan tingkah laku siswa didalam kelas maupun dilingkungan luar kelas dan guru senantiasa mengingatkan menginformasikan, serta mensosialisasikan degradasi moral siswa.
3. Bagi orang tua atau wali murid siswa juga memegang peran penting untuk pengawasan selepas sekolah. Dengan memperhatikan siklus pergaulannya, selalu menyaring informasi yang didapat, dan menciptakan keluarga yang kondusif. Dengan demikian diharapkan menjadikan kebiasaan baik bagi siswa yang tentunya akan ia terapkan di lingkungan sekolah.
4. Bagi siswa hendaknya menaati tata tertib sekolah dengan baik. Karena kelangsungan masa depan siswa tergantung pada perilaku mereka saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana Komang Surya. "Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pembentukan Karakter" 1, no. 1 (2020).
- Ahyani, Latifah Nur, and Rr. Dwi Astuti. "Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja," 2021.
- Almajid Abdul Khakim. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim." 2019.
- Astuti, Anis Yuli. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Persepektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1439 H / 2018 M," 2018.
- Deni, Sapudini. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Dalam Kelas." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online ...*, 2020.
- Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," 2008.
- Sjarkawi, "Pembentukan Kepribadian Anak." *American Journal of Research Communication*, 2009.
- Eka Fitria Ningsih, Maryono Maryono, and Salis Irvan Fuadi. "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2023.
- Garizing, Sulheri. "Degradasi Moral Di Kalangan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Pinrang." *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* 4, no. 1 (2017): 111.
- Indriani, Eva. "Modernisasi Dan Degradasi Moral Remaja (Studi Di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan)." *Skripsi*, 2019.
- Irwansyah,. Dedi, and Wahyu Setiawan, Yuyun Yunarti, Imam Mustofa, Zuhairi, Kuryani. "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro," 2016.
- Jahroh, Windi Siti, and Nana Sutarna. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016.
- Kurniawan, Agung Rimba, Faizal Chan, Aditya yohan Pratama, Minanti Tirta Yanti, Erza Fitriani, Sulistia Mardani, and Khosiah. "Analisis Degradasi

- Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Ips* 9, no. 2 (2019): 104–22. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>.
- Licon, Thomas. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character).” *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2014): 269–88.
- Muchtar, Suwarma Al. “Konsep Dan Rasional Pendidikan IPS Dalam Kurikulum Sekolah Menengah,” 2009, 1–27.
- Novia, Novia Herawati, and Dewi Sri Andika Rusmana. “Peran Guru Sebagai Opinion Leader Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Sd Negeri Parunggalih Di Era Digital.” *Jurnal Sosial-Politika* 3, no. 1 (2022): 14–29. <https://doi.org/10.54144/jsp.v3i1.46>.
- Nugraha, Randi Setia, Berchah Pitoewas, and Yunischa Nurmalisa. “Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Degradasi Moral Peserta Didik Di SMK Pelita Bangunrejo.” *Jurnal Kultur* 3, no. 5 (2015): 1–25.
- Pendidikan, Dari, Kewarganegaraan Sebagai, Pendidikan Karakter, Atiqah Revalina, Isnarmi Moeis, and Junaidi Indrawadi. “Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau” 8, no. 1 (2023): 24–36.
- Rahmi Mutia. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Sebagai Director Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Smp Negeri 10 Banda Aceh.” *Jurnal Algoritma*, 2016.
- Rini, Yulita. *Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Degradasi Moral Siswa Di SMPN 14 Banda Aceh Skripsi*, n.d.
- Rosita. “Degradasi Moral Siswa,” 2020.
- Sarmiati Laurensius Arliman S1, Ernita Arif. “Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga.” *Braz Dent J.* 4, no. 2 (2022).
- Sudarsono, Sulvahrul Amin, and Abd Rajab. “Peranan Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo” 4, no. 2 (2021).
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*, n.d. (2008)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada. (2012)
- Undang Undang. “No.2 Tahun 1989 Tentang Standar Pendidikan Nasional,” no. 1 (1989): 17.
- Wahyu Itama Citra Dewi Kurnia. “Implementasi Pendidikan Nilai Dan Konsep Masyarakat Madani Dalam Pembelajaran IPS.” ... *Pendidikan Sejarah Dan*

Ilmu Sejarah 3, no. 1 (2020).

wisnu hatami, ratna puspitasari, kamiliya rahman. "Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 7 Kota Cirebon" 6 (2023): 136–53.

Surahman, Edy, and Mukminan Mukminan. "Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4.1 (2017): 1-13.

Ningsih, Eka Fitria, Maryono Maryono, and Salis Irvan Fuadi. "Peran Guru PAI dalam mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2.2 (2023): 125-134.

Sudarsono, Sudarsono, Sulvahrul Amin, and Abd Rajab. "Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4.2 (2021): 437-445.

Suwondo. Wawancara Kepala Sekolah. 2024

Noni Yulia Marna. Wawancara Guru IPS. 2024

Novika Aria Santi. Wawancara Waka Kesiswaan. 2024

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Lampiran Alat Pengumpulan Data (APD)

PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI SATU ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru IPS, Guru BK dan beberapa siswa kelas VIII Di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat, dengan tujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengatasi Degradasi Moral siswa di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat. Informasi yang diberikan narasumber sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semi-terstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan baik dan benar, serta mencatat mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga memperoleh data yang diinginkan.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu wawancara :
- c. Lokasi wawancara :

1) Pedoman Wawancara

| Variabel | Sub-variabel | Indikator | | Narasumber | | |
|---|--|---|---|----------------|----------|------------------|
| | | | | Kepala Sekolah | Guru IPS | Siswa kelas VIII |
| Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | Faktor-faktor Degradasi Moral Siswa dikelas VIII | Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab degradasi moral siswa dikelas VIII | | | | |
| | | Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab degradasi moral siswa dikelas VIII | Meningkatnya kekerasan pada remaja | | | |
| | | | Penggunaan kata-kata yang memburuk | | | |
| | | | Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru | | | |
| | | | Tidak jujur | | | |
| | | | Rendahnya rasa tanggung jawab | | | |
| | | | Kaburnya batasan moral baik dan buruk | | | |
| | | | Menurunnya etos kerja | | | |
| | Peran Guru IPS | Peran Guru IPS sebagai pendidik | | | | |
| | | Peran guru IPS sebagai Fasilitator | | | | |
| Peran guru IPS sebagai pembimbing | | | | | | |

a. Wawancara dengan kepala sekolah

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---------|
| 1. | Apa yang melatarbelakangi terjadinya degradasi moral pada anak zaman sekarang khususnya siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | |
| 2. | Bagaimana degradasi moral siswa di SMP Negeri 1 Atap 3 Tulang Bawang Barat? | |
| 3. | Bagaimana peran guru dan warga sekolah dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | |
| 4. | Apa saja permasalahan yang Bapak hadapi terkait Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | |

b. Wawancara dengan guru IPS

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---------|
| 1. | Bagaimana peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral siswa di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | |
| 2. | Bagaimana moral siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | |
| 3. | Apa saja permasalahan yang bapak/ibu dalam menghadapi degradasi moral siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | |
| 4. | Apa saja faktor yang menjadi penyebab degradasi moral siswa baik didalam maupun diluar kelas? | |
| 5. | Bagaimana bapak/ibu menilai meningkatnya kekerasan pada remaja pada siswa baik didalam atau diluar kelas? | |
| 6. | Bagaimana bapak/ibu menilai tidak jujur siswa didalam atau diluar kelas? | |
| 7. | Bagaimana bapak/ibu menilai penggunaan kata-kata yang memburuk siswa didalam dan diluar kelas? | |
| 8. | Bagaimana bapak/ibu menilai siswa dalam rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru didalam dan diluar kelas? | |
| 9. | Bagaimana bapak/ibu menilai siswa dalam rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara didalam dan diluar kelas? | |
| 10. | Bagaimana bapak/ibu menilai siswa dalam menurunnya etos kerja guru didalam dan diluar kelas? | |

c. Wawancara dengan siswa kelas VIII

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---------|
| 1. | Apa yang kamu pahami mengenai degradasi moral? | |
| 2. | Apakah kalian melakukan kekerasan pada teman? jika iya jelaskan Mengapa kalian melakukan kekerasan kepada teman. | |
| 3. | Apakah kalian melakukan tidak hormat kepada guru dan orang tuamu? | |
| 4. | Apakah kalian melakukan tindakan tidak jujur? | |
| 5. | Apakah kalian sering menggunakan kata-kata yang tidak baik? | |
| 6. | Apakah kalian sering melakukan tindakan rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara? | |
| | Apakah kalian sering melakukan tindakan kaburnya batasan moral baik dan buruk (bolos jam pelajaran sekolah) | |
| | Apakah kalian sering mealakukan tindakan menurunnya etos kerja? | |

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi Non-partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

2. Pedoman Observasi

- a. Observasi peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral siswa kelas VIII

| No. | Indikator | Hasil Observasi | | Bentuk Aktivitas |
|-----|------------------------------------|-----------------|-------|------------------|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Meningkatnya kekerasan pada remaja | | | |
| 2. | Penggunaan kata-kata yang memburuk | | | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 3. | Kaburnya batasan moral baik dan buruk | | | |
| 4. | Menurunnya etos kerja | | | |
| 5. | Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru | | | |
| 6. | Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara | | | |
| 7. | Tidak jujur | | | |

b. Observasi peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral siswa di kelas VIII

| No. | Indikator | Hasil Observasi | | Bentuk Aktivitas |
|-----|--------------------------|-----------------|-------|------------------|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Guru sebagai pendidik | | | |
| 2. | Guru sebagai fasilitator | | | |
| 3. | Guru sebagai pembimbing | | | |

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

1. Pedoman Dokumentasi

| No. | Dokumentasi | Hasil | |
|-----|--|-------|-------|
| | | Ada | Tidak |
| 1. | Profil sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | | |
| 2. | Data Guru dan pegawai SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | | |
| 3. | Data siswa/I SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | | |
| 4. | Struktur organisasi SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | | |
| 5. | Program Sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | | |
| 6. | Kegiatan Rutinitas sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | | |
| 7. | Kebijakan dalam mengatasi degradasi moral siswa SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | | |

Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

Metro, 15 Desember 2023



Charolin Juliana Alvionis
NPM. 2001072004

2. LAMPIRAN OUTLINE

PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI SATU ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Moral
 - 1. Moral
- B. Degradasi Moral Siswa
 - 1. Degradasi Moral
 - 2. Degradasi Moral pada Siswa
 - 3. Indikator Degradasi Moral
 - 4. Indikator Peran Guru

5. Faktor-faktor penyebab Degradasi Moral
6. Upaya untuk Mengatasi Degradasi Moral Siswa
7. Degradasi Moral dalam Ruang Lingkup IPS
8. Kedudukan Penelitian dalam Ruang Lingkup IPS

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Lokasi Penelitian
 1. Profil SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat
 2. Deskripsi Data Guru dan Staff Di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat
 3. Deskripsi Data Siswa Di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat
 4. Deskripsi Kegiatan SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat
- B. Data Hasil Penelitian
 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat Surabaya
 2. Peran Guru IPS dalam mengatasi Degradasi Moral siswa di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

3. LAMPIRAN TABULASI HASIL WAWANCARA

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hasil wawancara penelitian dengan Kepala Sekolah SMP Negeri Satu
Atap 3 Tulang Bawang Barat

Nama : Suwondo S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/ tanggal : jum'at, 12 Januari 2024

Tempat : Ruang Kantor Guru

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 1. | Apa yang bapak harapkan mengenai degradasi moral siswa dan bagaimana yang selama ini sudah di implementasikan dalam kebijakan di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | “Tentunya dalam mengatasi degradasi moral bapak berharap di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat degradasi moral disekolah ini dapat berkurang dan sangat bagus baik itu dari gurunya atau siswa disini mba, tapi kenyataanya degradasi moral disini belum maksimal karena memang kalo soal moral itu harus dibantu dengan peran orang tua yang sejak dini juga sudah membentuk karakter anak mba, sejauh ini kebijakan di sekolah ini ya hanya tata tertib sekolah mba, tapi masih banyak siswa yang melanggar bahkan setiap hari ada siswa yang bermasalah dari masalah kecil sampai besar. Kalo sudah keterlaluannya biasanya saya panggil orang tua nya kesekolah untuk menyelesaikan masalah anaknya dan mengetahui sifat anaknya, itu saja kalo soal kebijakan dimadrasah ini”. |
| 2. | Bagaimana peran guru dan warga sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan terkait degradasi moral di SMP | “Peran guru dalam mengatasi degradasi moral tentunya sudah diterapkan di sekolahan baik didalam kelas maupun diluar kelas, |

| | | |
|----|--|---|
| | Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | namun hanya beberapa guru disini sudah menerapkan pembentukan karakter kepada anak-anak, karena setiap guru memiliki cara tersendiri dalam proses pembentukan karakter dan menghadapi begitu banyak siswa yang memiliki keberagaman karakter tentunya hanya sebagian guru yang secara maksimal mencapai proses pembentukan karakter pada siswanya |
| 3. | Apa saja permasalahan yang bapak hadapi terkait degradasi moral di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | Latar belakang dari keberagaman karakter itu berbeda-beda. Degradasi moral disekolah ini belum maksimal karena beberapa latar belakang yang saya sebutkan menjadi alasannya dalam mengatasi degradasi moral disekolahan ini |

b. Wawancara dengan Guru

Hasil wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Nama : Noni Yulia Marna, M.Pd

Jabatan : Guru IPS

Hari/tanggal : Kamis, 04 Januari 2024

Tempat : Ruang Kantor Guru

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 1. | Bagaimana peran guru dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | “peran guru IPS apalagi soal degradasi moral ya mba, disekolahan ini peran guru masih sangat kurang mba, karena hanya beberapa guru peka terhadap sikap anak-anak. Tapi kalo untuk ibu sendiri tidak bosan-bosan selalu memberikan anak-anak motivasi sebelum belajar”. |
| 2. | Bagaimana moral siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | “moral anak-anak tentunya bermacam-macam ya mba, apalagidisini sebagian besar anaknya jauh dari orang tua jadi ada yang kurang kasih sayang, nurut, pinter, cerdas, tapi ada yang nyeleweng juga banyak mba”. |
| 3. | Apa saja permasalahan yang ibu hadapi terkait degradasi moral siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | “Ibu sering menegur dan mengajak anak untuk berbicara dua mata, sebab anak itu sering tidak masuk sekolah, apalagi dijam ibu. Ternyata anak itu |

| | | |
|----|---|---|
| | | kalau tidak masuk sekolah itu dia bekerja ikut temannya yang tidak sekolah, dan karna kurangnya perhatian orang tua.” |
| 4. | Apa saja faktor pendukung dalam mengatasi degradasi moral siswa baik didalam maupun diluar kelas? | “Sebagai orang tua anak-anak disekolahan ibu tidak bosan-bosan selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat tidak terus-menerus ibu memberikan materi saja tapi, menyelipkan pembentukan karakter diawal sebelum pembelajaran dimulai agar anak-anak semangat”. |

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Nama : Novika Ria Santi, S.Pd

Jabatan : waka kesiswaan

Hari/tanggal : Senin, 08 Januari 2024

Tempat : Ruang Kantor Guru

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 1. | Bagaimana peran guru dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | “Untuk mengatasi degradasi moral ya mba, menurut saya guru-guru disini belum sepenuhnya mendidik anak-anak dengan pembentukan karakter, karena tugas guru disini masih minim mba, bahkan untuk sekian ratus anak hanya beberapa guru yang ibu nilai sangat disiplin dan tertib soal bagaimana aktivitas anak disekolah” |
| 2. | Bagaimana moral siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | “moral anak macam-macam mba, kalo soal disiplin masih sangat kurang disekolahan ini, karena anak setiap pagi pasti terlambat masuk sekolah” |
| 3. | Apa saja permasalahan yang ibu hadapi terkait degradasi moral siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat? | “Anak kelas VIII yang dulunya kelas VIII tertib menaati peraturan sekolah, tapi sekarang sudah mulai menyeleweng, sukanya terlambat, sekolah memakai sendal dan baju sering dikeluarkan, dimasukan hanya |

| | | |
|----|---|---|
| | | pas ditegur gurunya, gurunya pergi dikeluarkan lagi” |
| 4. | Apa saja faktor pendukung dalam mengatasi degradasi moral siswa baik didalam maupun diluar kelas? | “Untungnya ada tata tertib sekolah, peraturan disekolah disini memang seharusnya dipatuhi semua murid, tapi masih ada yang selalu melanggar peraturan yang ditertera, tapi peraturan disekolah ini sudah membantu guru untuk menghukum murid yang sudah melanggar peraturan sekolah, mungkin kalau tidak ada tata tertib sekolah semua anak disini setiap hari membolos dan melakukan masalah, sudah ada tata tertib aja masih sering dilanggar apalagi tidak”. |

4. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi Non-partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

2. Pedoman Observasi

- a. Observasi peran guru IPS dalam mengatasi degradasi moral siswa kelas VIII

| No. | Indikator | Hasil Observasi | | Bentuk Aktivitas |
|-----|-------------|-----------------|-------|---|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Tidak Jujur | √ | | Karakter tidak jujur yang sering terjadi pada siswa kelas VIII seperti membolos dijam pelajaran, pamit berangkat sekolah tetapi tidak sampai disekolah karena membolos. |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| 2. | Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara | √ | | Siswa tidak disiplin terlihat saat berangkat pagi masih banyak yang terlambat, sering tidak mengikuti kegiatan upacara dipagi hari dan terlambat masuk jam pertama. |
| 3. | Menurunnya etos kerja | √ | | Tidak pernah mengerjakan tugas sekolah |
| 4. | Kekerasan | √ | | Suka melawan jika ada teman yang salah, karena terpengaruh dengan kelompok-kelompok geng |
| 5. | Penggunaan kata yang memburuk | √ | | Berbicara kotor dan tidak sopan ketika di sekolah |
| 6. | Kaburnya batasan moral baik dan buruk | √ | | Sering berangkat sekolah tetapi tidak sampai sekolah |
| | Rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua | √ | | Membantah jika dinasehati guru, terbukti banyak yang masih melanggar aturan dan norma sekolah baik penampilan maupun perilaku. |

b. Observasi peran guru dalam penerapan pembentukan karakter siswa kelas VIII

| No. | Indikator | Hasil Observasi | | Bentuk Aktivitas |
|-----|--------------------------|-----------------|-------|--|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Guru sebagai pendidik | √ | | Peran guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter diantaranya mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, memberikan contoh untuk selalu berangkat pagi dan mengikuti kegiatan upacara. |
| 2. | Guru sebagai fasilitator | √ | | Peran guru sebagai fasilitator dalam degaradasi yaitu membentuk moral dan karakter siswa yaitu |

| | | | | |
|----|-------------------------|---|--|--|
| | | | | sebagai penengah masalah yang dihadapi siswa, dan mengajak siswa untuk selalu menaati tata tertib sekolah. |
| 3. | Guru sebagai pembimbing | √ | | Peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa yaitu selalu memberikan arahan kepada siswa untuk tertib mandi dan mengarahkan untuk selalu tampil rapih memakai sepatu saat kesekolah, membimbing untuk tanggung jawab menjalankan tugas dari sekolah, dan membimbing siswa melalui ceramah. |

5. PEDOMAN DOKUMENTASI

3. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

d. Pedoman Dokumentasi

| No. | Dokumentasi | Hasil | |
|-----|--|-------|-------|
| | | Ada | Tidak |
| 1. | Profil sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | √ | |
| 2. | Data Guru dan pegawai SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | √ | |
| 3. | Data siswa/I SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | √ | |

| | | | |
|----|--|---|--|
| 4. | Struktur organisasi SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | √ | |
| 5. | Program Sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | √ | |
| 6. | Kegiatan Rutinitas sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | √ | |
| 7. | Kebijakan dalam mengatasi degradasi moral siswa SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat | √ | |

Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

Metro, 15 Desember 2023



Charolin Juliana Alvionis
NPM. 2001072004

4. Member Check

Member Check

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Informan : Suwondo, S.Pd
Jenis Kelamin : Pria
Usia : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Status Kepegawaian : PNS
Unit Kerja : SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa telah dilaksanakan wawancara dan data yang diperoleh peneliti atas nama Charolin Juliana Alvionis dengan NPM 2001072004, dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat" adalah benar berasal dari saya sebagai informan penelitian dan saya tidak berkeberatan apabila nama yang ada dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikianlah, semoga data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Tulang Bawang Barat, 12 Januari 2024

Bertanda, Informan Penelitian



Suwondo, S.Pd

NIP. 196708031986031003

Member Check

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

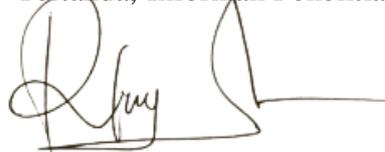
Nama Informan : Novika Aria Santi, S.Pd
Jenis Kelamin : Wanita
Usia :-
Jabatan : Waka Kesiswaan
Status Kepegawaian : PNS
Unit Kerja : SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa telah dilaksanakan wawancara dan data yang diperoleh peneliti atas nama Charolin Juliana Alvionis dengan NPM 2001072004, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat” adalah benar berasal dari saya sebagai informan penelitian dan saya tidak berkeberatan apabila nama yang ada dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikianlah, semoga data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Tulang Bawang Barat, 08 januari 2024

Tertanda, Informan Penelitian



Novika Aria Santi, S.Pd

Member Check

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

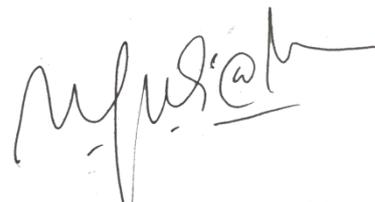
Nama Informan : Noni Yulia Marna, M.Pd
Jenis Kelamin : Wanita
Usia :-
Jabatan : Guru IPS Kelas VIII
Status Kepegawaian : PNS
Unit Kerja : SMP N Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa telah dilaksanakan wawancara dan data yang diperoleh peneliti atas nama Charolin Juliana Alvionis dengan NPM 2001072004, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat” adalah benar berasal dari saya sebagai informan penelitian dan saya tidak berkeberatan apabila nama yang ada dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikianlah, semoga data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Tulang Bawang Barat, 04 Januari 2024

Tertanda, Informan Penelitian



Noni Yulia Marna, M.Pd

5. Lampiran Surat Izin Pra-Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2483/In.28/J/TL.01/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1
ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **Charolin Juliana Alvionis**
NPM : 2001072004
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI
MORAL SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ATAP 3
TULANG BAWANG BARAT

untuk melakukan prasurvei di SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvei tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Mei 2023
Ketua Jurusan,

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

6. Lampiran Surat Balasan Izin Pra-Survey



Nomor : 421.3/119/041/TUBABA/2023

Perihal : **BALASAN IZIN
PRASURVEY**

Kepada Yth.

KA. PRODI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
di-

Tempat

Menanggapi Surat saudara No. B-2483/In.28/J/TL.01/052023 Perihal Izin Prasurey dari Ka. Prodi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, pada mahasiswi .

Nama : **Charolin Juliana Alvionis**
NPM : 2001072004
Semester : 6 (Enam)
Prodi : Tadris IPS
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI MORAL SISWA
DI KELAS VIII SMPN SATU ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT**

Dengan ini diberitahukan bahwasanya Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswi yang bersangkutan melakukan koordinasi dengan pihak SMPN Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat.

Dengan surat ini kami buat agar sekiranya dapat digunakan dengan semestinya. Demikian surat balasan dari kami. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tulang Bawang Barat, 20 Juli 2023

Kepala Sekolah SMPN Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat

Suwondo, S.Pd
NIP. 196708031986031003

7. Lampiran Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5794/In.28.1/J/TL.00/12/2023
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Wellfarina Hamer (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **Charolin Juliana Alvionis**
NPM : 2001072004
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Desember 2023
Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd**

8. Lampiran Surat Tugas

12/25/23, 11:39 AM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5822/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **Charolin Juliana Alvionis**
NPM : 2001072004
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Desember 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



9. Lampiran Surat izin research

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Charolin Juliana Alvionis
NPM : 2001072004
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS (IPS)
Semester : 7 (Tujuh)
IPK Sementara : **3,74** (Tiga Koma Tujuh Empat)
Alamat Tempat : Gunung Agung
Tinggal : HP. 081273859119

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT
Tempat Research : SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 16 Desember 2023
Pendaftar,



Charolin Juliana Alvionis
NPM 2001072004

10. Lampiran Surat Balasan research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5821/In.28/D.1/TL.00/12/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1 ATAP 3
TULANG BAWANG BARAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5822/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 18 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **Charolin Juliana Alvionis**
NPM : 2001072004
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Desember 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

11. Lampiran Surat bebas pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-150/In.28/S/U.1/OT.01/03/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Charolin Juliana Alvionis

NPM : 2001072004

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001072004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Maret 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI TADRIS IPS

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : Charolin Juliana Alvionis
Nomor Pokok Mahasiswa : 2001072004
Judul Skripsi : PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT

Bahwa yang namanya diatas tersebut, benar-benar telah menyelesaikan Bebas Pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Metro, Maret 2024



Dr. Bagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823201503 1 0007

12. Lampiran Keterangan lulus Turnitin



Charolin Juliana Alvionis NPM. 2001072004 PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT

by Anita Lisdiana

Submission date: 25-Mar-2024 11:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2324485876

File name: SKRIPSI_CHAROLIN_JULIANA_ALVIONIS._FIKS-1.docx (3.86M)

Word count: 20143

Character count: 121699



Metro 27-03-2024

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

SKRIPSI

**PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI
KELAS VIII SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT**

Oleh:
Charolin Juliana Alvionis
NPM. 2001072004



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
1445 H/ 2024 M**

Charolin Juliana Alvionis NPM. 2001072004 PERAN GURU IPS
DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI KELAS VIII
SMP NEGERI 1 ATAP 3 TULANG BAWANG BARAT

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 19% | 20% | 2% | 0% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|------------|
| 1 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | 10% |
| 2 | sismik.metrouniv.ac.id Internet Source | 5% |
| 3 | 123dok.com Internet Source | 2% |
| 4 | jurnal2.untagsmg.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | repository.metrouniv.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 1%

Metro, 27-03-2024
Mengetahui
Anita Lisiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

13. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Charolin Juliana Program Studi : Tadris IPS
 NPM : 2001072004 Semester/TA : 7/2023

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen Pembimbing |
|----|----------------------|---------------------------|-----------------------------|--|
| 1. | Selasa 12/12/2023 | Wellfarina Hamer, M.Pd | Apd |  |
| 2. | Jumiat 15/12/2023 | Wellfarina Hamer, M.Pd | ACC Apd |  |

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Teguh Ali R.P.K., M.Pd
NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

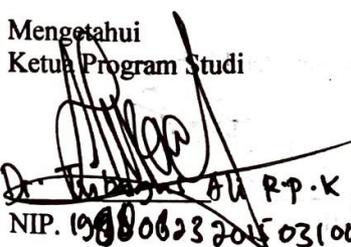

Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Charolin Juliana A. Program Studi : Tadris IPS
 NPM : 2001072001 Semester/TA : 6 / 2024

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen Pembimbing |
|----|------------------------|---------------------------|--|---|
| 1. | Rabu 24/24 102 | Wellfarina Hamer, M.Pd | Perbaikan BAB 10 - Materi Penelitian - Penulisan - Kelengkapan data Sekolah. |  |
| 2. | Selasa 27/24 102 | Wellfarina Hamer, M.Pd | - Perbaikan Abstrak - Perbaikan daftar tabel - Perbaikan penulisan |  |
| 3. | Kamis 7/03 24 | Wellfarina Hamer, M.Pd | - Perbaikan bab 4 - Perbaikan penulisan |  |

Mengetahui
Ketua Program Studi


 D. Tubagus, S.Pd, M.Pd
 NIP. 198806232015031007

Dosen Pembimbing

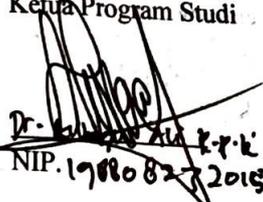

 Wellfarina Hamer, M.Pd
 NIP. 199202182019032010

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Charoyn Juliana A. Program Studi : Tadris IPS
 NPM : 2001072004 Semester/TA : 6/2024

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen Pembimbing |
|----|--------------|-------------------------|---|---|
| | 14/3/2024 | Well Farina Hamer, M.Pd | - Perbaiki indikator peran guru - perbaiki teknik pengumpulan data - perbaiki footnote. |  |
| | 19/3/2024 | Well Farina Hamer, M.Pd | - perbaiki Materi BAB 2 |  |
| | 29/3/2024 | Well Farina Hamer, M.Pd | - perbaiki teknik pengumpulan data |  |

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Widhi K.P.K. N.Pd
NIP. 197808272015031007

Dosen Pembimbing


Well Farina Hamer, M.Pd
NIP. 199202162019052010

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama *Charlita Juliana B.* **Program Studi** : *T. Adris IPS*
NPM : *2021072004* **Semester/TA** : *8./2024*

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen Pembimbing |
|----|----------------------------|---|-----------------------------|-------------------------------|
| | <i>21/2024</i> <i>3</i> | <i>Wellfartha</i> <i>Hamer, M.Pd</i> | <i>Acc Mugaqosa</i> | <i>[Signature]</i> |

Mengetahui
Ketua Program Studi

[Signature]
Wellfartha Hamer, M.Pd
NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

[Signature]
Wellfartha Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

14. Lampiran Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Profil Sekolah SMP Negeri 1 Atap 3 Tulang Bawang Barat



Halaman Sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat



Wawanacar dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Atap 3 Tulang Bawang Barat



**Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Atap 3 Tulang Bawang
Barat**

BUKU KASUS

| NO | HARI DAN TANGGAL | NAMA SISWA | PERMASALAHAN/KASUS | PENYELESAIAN | POIN | TANDA TANGAN SISWA | TANDA TANGAN ORANG TUA |
|----|------------------|---|---------------------------------------|---|------|---|------------------------------|
| 1 | Rabu 20/9/2023 | 1. Nikita 2. Varel 3. Kenzi 4. Rizal | Mencoret - - - - - - - - - | Tidak akan mengulangi lagi (pangilan) | | 1. Nikita 2. Varel 3. Kenzi 4. Rizal | |
| 2 | Jumat 14/10/2023 | 1. Varel (8A) 2. Rizki (8B) | Mencoret Mencoret | Pangilan orang tua | | 1. Varel 2. Rizki | |
| 3 | Sabtu 14/10/2023 | 1. Yusuf (7C) | Membawa Hewan | Tidak akan mengulangi lagi | | 1. Yusuf | |
| 4 | Sabtu 14/10/2023 | 1. Alfan (8C) 2. Rehan Ferdianya (8C) | Mencoret - - - | - Tidak akan mengulangi lagi | | 1. Alfan 2. Rehan | |
| 5 | Senin 24 Okt | 1. Tito (8C) 2. Dio (8A) 3. Owen (8A) 4. Muin (8B) | Hari Kamis Polos - - - - - - | - Tidak akan memukul lagi. (pangilan orang tua) - Orang tua tidak hadir | | 1. Tito 2. Dio 3. Owen 4. Muin | 1. Dio 2. Owen 3. Muin |

BUKU KASUS

| NO | HARI DAN TANGGAL | NAMA SISWA | PERMASALAHAN/KASUS | PENYELESAIAN | POIN | TANDA TANGAN SISWA | TANDA TANGAN ORANG TUA |
|----|------------------|---------------------------|--|--|------|--------------------|------------------------|
| | 8/9/23 | Tegar Adam | Tidur di kelas tidak ikut pemelajaran | | 105 | | |
| | 18/9/23 | Wano - 1.00.1111 Wahyu | Berkelahi saat pulang sekolah disebabkan Wano memukul Damsu, Wahyu V/ Catatan: Wano waktu menegur Wano, Wano tidak terima, Wano bersinggung lalu Wahyu menahani pertengkaran V/ berkelahi bertekad lab B alun-alun saat pulang sekolah | - Orang tua Wano mengadukan kepala tidak sepe margajaya dan keluarga Wahyu Kampung penyelesaiannya keluarga Wahyu Wano bersinggung jawab atas surat yg di kirim Wano diselesaikan di luar margajaya! | | Wano & Wahyu kg | |

Dokumentasi Buku Kasus

15. Lampiran Daftar riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP



Charolin Juliana Alvionis dilahirkan di desa Bukit Rejo Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 31 Juli 2001. Merupakan anak tunggal dari pasangan bapak jumino dan ibu palupi. Penulis mengawali jenjang pendidikan formalnya dibangku SD Negeri 1

Negara Aji Baru di tahun 2008-2014. Setelah lulus SD, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Atap Satu Gunung Terang yang sekarang menjadi SMP Negeri Satu ATAP 3 Tulang Bawang Barat di tahun 2014-2017. Kemudian penulis lanjut pendidikan duduk di bangku SMA Negeri 1 Gunung Agung di tahun 2017-2020. Lalu melanjutkan pendidikannya dibangku perkuliahan pada tahun 2020 di IAIN Metro Lampung dan mengambil Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.